

**UPAYA PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN PADA ANAK  
USIA DINI MELALUI SIMULASI BANJIR DI KELOMPOK B4  
TK PLUS AI - ISHLAH DESA JENGGAWAH  
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh :  
**Safinatus Salamah**  
NIM 202101050016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JULI 2024**

**UPAYA PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN PADA ANAK  
USIA DINI PADA SIMULASI BANJIR DI KELOMPOK B4  
TK PLUS A1 - ISHLAH DESA JENGGAWAH  
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Safinatus Salamah  
NIM : 202101050016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui pembimbing



**Yanti Nurhayati, S. Kep.Ns., MMRS.**  
**NIP.19830622015031001**

**UPAYA PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN PADA ANAK  
USIA DINI MELALUI SIMULASI BANJIR DI KELOMPOK B4  
TK PLUS A1 - ISHLAH DESA JENGGAWAH  
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Winarno, M.Pd.I.  
NIP. 198607062019031004

Riyas Rahmawati, M.Pd  
NIP. 19871222201903205

Anggota

1. Dr. Istifadah S. Pd.I M.Pd.I
2. Yanti Nurhayati, S. Kep.Ns., MMRS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIALI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu. Surat Al Baqarah Ayat 30.\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin, Dengan segenap rasa syukur atas limpahan rahmat dari Allah dan segala puji Syukur bagi Allah SWT atas limpahan, Rahmat, taufiq, hidayah, dan Inayyah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama, Ayahanda Mad Sari dan pintu surgaku Ibunda tersayang Suhaina terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendo'akan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga bapak ibu sehat panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kepada saudaraku yang tak kalah penting kehadirannya, Mas Shoifuddin. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
3. Kepada suamiku yang tak kalah penting kehadirannya, Ahmad Zainur Rozikin. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan arti kesabaran

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis limpahkan kepada kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufiq dan hidayahnya. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa laporan penelitian skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Simulasi Banjir Di Kellompok B4 TK Plus Al Ishlah Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa rahmatan lil alamin.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan bahasa.

4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Yanti Nurhaytati, S.Kep.Ns.,MMRS Selaku Dosen Pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasan di tengah-tengah kesibukan memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Siti Nurlaila, S.Pd.i selaku Kepala Sekolah TK Plus Al- Ishlah Jember beserta segenap guru dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penelitian serta menjadi narasumber hingga penelitian ini selesai.
8. Segenap guru penulis yang telah memberikan ilmunya, membimbing, mendidik dan mendo'akan penulis hingga sampai pada titik menyelesaikan studi Strata 1.
9. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.

10. Teruntuk teman penulis Khoirotin S.Pd. yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini

Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin

Jember, 24 Mei 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Safinatus Salamah, 2024:** *Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Simulasi Banjir Di Kelompok B4 TK Plus Al-Ishlah Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.*

**Kata Kunci:** *Kesadaran Lingkungan, Simulasi Banjir*

Upaya pengenalan kesadaran lingkungan pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku mereka dalam menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal di Tk Plus Al - Ishlah masih banyak anak usia dini yang belum mengetahui bagaimana pentingnya kesadaran lingkungan dan kurangnya pendidik yang terampil dalam menerapkan sikap kesadaran lingkungan pada anak di sekolah. Seperti contohnya anak masih membuang sampah sembarangan yakni tidak pada tempatnya, hal tersebut menjadi alasan utama bagi guru untuk menerapkan kegiatan peduli lingkungan dengan menggunakan simulasi banjir.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya peningkatan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 Tk Plus Al- Ishlah Jenggawah Jember tahun pelajaran 2023/2024 ? 2) Bagaimana hambatan-hambatan dalam kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 Tk Plus Al- Ishlah Jenggawah Jember tahun pelajaran 2023/2024?

Tujuan Penelitian: 1) Mendeskripsikan bagaimana upaya peningkatan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember tahun pelajaran 2023/2024 2) Mendeskripsikan bagaimana hambatan-hambatan dalam kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 Tk Plus Al- Ishlah Jenggawah Jember tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Fielf research*, Lokasi penelitian di Tk Plus Al-Ishlah, Subjek penelitian yakni Kepala Sekolah, Guru kelas, Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensi data, penyajian data dan, kesimpulan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan bahwasannya dalam Upaya Peningkatan kesadaran lingkungan anak usia dini melalui simulasi banjir Dengan menggunakan metode simulasi banjir ini terdapat beberapa langkah-langkah untuk peningkatan kesadaran lingkungan pada anak-anak melalui metode simulasi banjir, yakni diantaranya: (a) guru menyediakan alat media dan bahan untuk kegiatan simulasi, (b) Guru menyiapkan pemahaman terhadap anak untuk menghadapi bencana alam dengan meningkatkan kesadaran tentang bencana banjir, (c) Guru dan anak-anak menerapkan kesadaran lingkungan melalui metode simulasi banjir. Sedangkan hambatan-hambatan dalam peningkatan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir ini diantaranya: (a) keterbatasan alat dan bahan, (b)perhatian dan partisipasi anak.

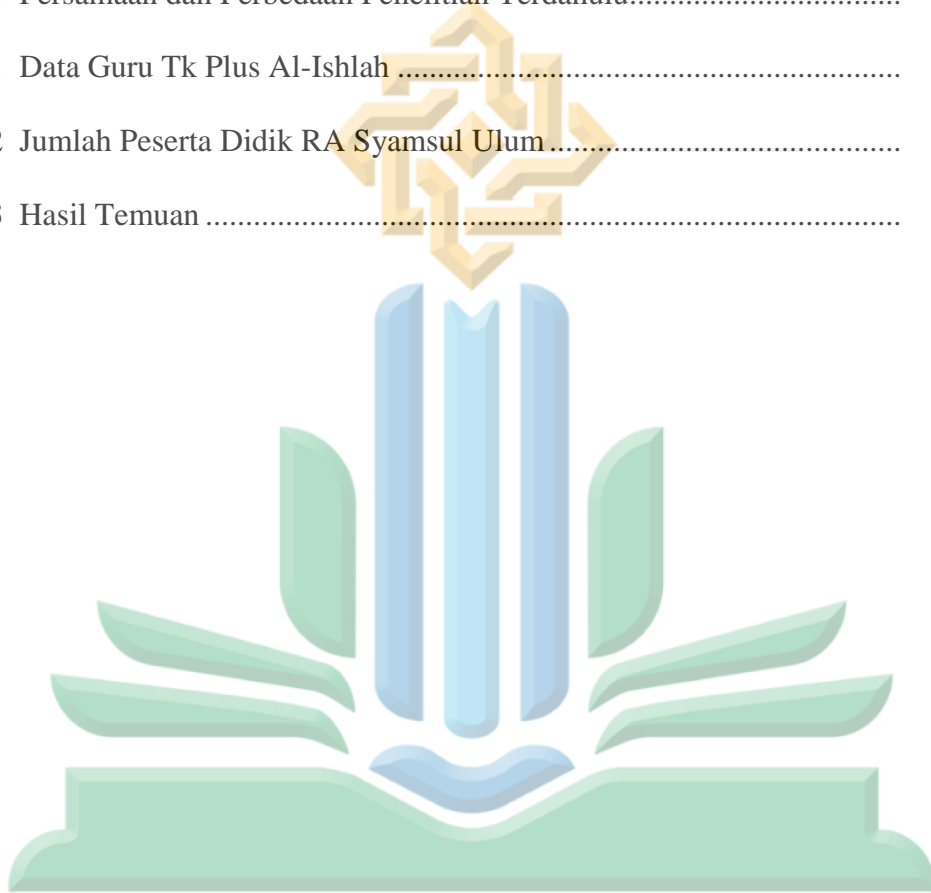
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori .....	24
1. Kesadaran Lingkungan.....	24

2. Simulasi Banjir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknis Pengumpulan Data .....	45
E. Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	22
4.1 Data Guru Tk Plus Al-Ishlah .....	55
4.2 Jumlah Peserta Didik RA Syamsul Ulum.....	56
4.3 Hasil Temuan .....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Alat dan bahan simulasi banjir.....	60
4.2 Guru menyiapkan pemahaman terkait simulasi banjir.....	63
4.3 Guru menyiapkan anak .....	64
4.4 Guru dan anak melakukan simulasi banjir.....	68
4.5 Gambar beberapa anak yang masih kurang memperhatikan guru.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	92
2. Matrik Penelitian.....	93
3. Pedoman Wawancara.....	95
4. Permohonan Izin Penelitian.....	97
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	106
6. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	108
7. Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin.....	109
8. Rpph simulasi banjir.....	110
9. Lembar Penilaian.....	111
9. Dokumen Foto.....	112
10. Biodata Penulis.....	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi ini, kesadaran dan kebutuhan akan pendidikan terus meningkat. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan kehidupannya secara layak. Secara sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan yang paling penting bagi pengembangan dan pendidikan anak selanjutnya karena pengalaman belajar yang terjadi tersebut akan menjadi dasar untuk pengalaman belajar berikutnya. Tanpa mengalami pengembangan yang baik pada masa fundamental tersebut, bisa dipastikan anak akan mengalami gangguan pada perkembangannya di

masa yang akan datang.<sup>3</sup> Karena itu sangatlah penting pengembangan berbagai aspek perkembangan anak usia dini tersebut untuk di lakukan, dalam hal ini oleh Lembaga Pendidikan seperti sekolah Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA).

Sistem Pendidikan Nasional seperti yang tertera pada Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah

---

<sup>2</sup> Riyas Rahmawati, "Pendidikan Agama dan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan," (Laporan Penelitian, IAIN Jember, 2019), 3.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung:PT Remaja Rosadakarya, 2016), 49.

suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak memasuki masa pra sekolah pada rentang usia 3 - 4 sampai 5 - 6 tahun. Masa pra sekolah ini merupakan masa persiapan bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.<sup>4</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku didalam diri manusia. Bila setelah selesai suatu usaha belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajar. Pemberian pendidikan pada anak sejak dini sangatlah berpengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya dimana tahap perkembangan anak dilatih sejak masa usia dini. Pendidikan anak yang kedua setelah pendidikan dalam keluarga yang biasanya disebut dengan pendidikan anak usia dini.<sup>5</sup>

Praktik pendidikan anak usia dini dilakukan oleh lembaga PAUD. Lembaga PAUD merupakan lembaga yang membina kegiatan belajar dengan menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia dini. Kegiatan lembaga PAUD lebih mengutamakan kegiatan bermain agar lebih menyenangkan bagi anak dalam belajar. Pada pengertian lain, lembaga PAUD

---

<sup>4</sup> Birgita Tiara Cristi Leonaputri, "Implementasi Penggunaan Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Vidio Animasi Plotagon pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Darussalam" (Skripsi, Universitas PGRI Semarang, 2022), 1.

<sup>5</sup> Lestari Handayani, "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Aplikasi Augmented Realitty Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Semarang" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang), 2.



memiliki program belajar diantaranya Tempat Penitipan Anak, Kelompok bermain, dan Taman Kanak-kanak.<sup>6</sup>

Mengenalkan lingkungan pada anak usia dini melalui pembelajaran yang dilakukan sejak awal usia anak mengenai kesadaran akan lingkungan dapat menimbulkan Kesadaran pada anak dalam menjaga lingkungannya, karena menurut Cople dan Bredekamp dengan mengenalkan kesadaran lingkungan pada anak dapat membentuk sikap, nilai, dan pola perilaku seumur hidup anak yang disertai dengan rasa tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Dengan demikian, karakter pada anak akan terbentuk dan di harapkan dapat mengembangkan sikap positif terhadap sikap kesadaran akan lingkungannya.<sup>7</sup> Dengan demikian, karakter anak akan terbentuk dan diharapkan dapat mengembangkan sikap positif terhadap sikap kesadaran lingkungan.

Lingkungan dapat dikatakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia serta dapat perkembangan kehidupan manusia baik secara tidak langsung maupun secara langsung.<sup>8</sup> Mencintai lingkungan adalah cara manusia dalam

menjaga dan memelihara lingkungan yang ada di sekitarnya, agar dapat bermanfaat bagi makhluk hidup dan kelangsungan hidup. Untuk itu, sedini mungkin anak dibiasakan untuk mencintai lingkungannya. Dengan mencintai lingkungan, manusia telah melindungi dirinya sendiri, orang lain serta anak dan cucunya di masa depan sehingga tetapanikmati keindahan lingkungannya.

<sup>6</sup> Lestari Handayani, "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Aplikasi Augmented Reality Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Semarang," 4.

<sup>7</sup> Bruna Pancheri-Ambrose and Jacqueline Tritschler-Scali, *Preschool Beyond Green: Developing Social and Environmental Awareness in Early Childhood*

<sup>8</sup> Mulyanto, *Ilmu Lingkungan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)

Kerusakan lingkungan dapat terjadi kapan pun dan dimana pun secara alami, non alami atau oleh manusia. Secara alami seperti gunung meletus, banjir, longsor, tsunami, angin puting beliung, dan gunung meletus. Hal tersebut selain membahayakan kehidupan manusia, bencana ini pun juga akan merusak lingkungan yang sudah dijaga dengan baik.<sup>9</sup> Sementara yang non alami adalah pencemaran lingkungan seperti membuang sampah sembarangan.

Masalah lingkungan sebenarnya bukan merupakan hal yang baru, masalah ini sudah ada sejak beberapa masa yang lalu, Dalam buku Mukhlis Akhadi yang berjudul *Ekologi Energi*, yang menimbulkan masalah terhadap lingkungan adalah besarnya laju pertumbuhan penduduk di muka bumi.<sup>10</sup> Dengan bertambahnya penduduk, telah memicu peningkatan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan. Adanya kebutuhan manusia tersebut telah menjadikan peningkatan jumlah limbah yang kemudian di lepaskan ke lingkungan sehingga menjadi pencemaran. Masalah yang terjadi

dari kerusakan lingkungan yang tercemar adalah akibat dari kurangnya akan kesadaran manusia dalam memelihara lingkungannya, ketidakpeduliannya, dan kurangnya pemahaman tentang pelestarian lingkungan sekitar, yang mengakibatkan dampak lingkungan yang kurang baik terhadap kehidupan. Sebagaimana penjelasan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 41:<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Chay Asdak, *Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Jalan Menuju Pembangunan Berkelanjutan)*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), 2.

<sup>10</sup> Mukhlis Akhadi, *Ekologi Energi (Menenal Dampak Lingkungan dalam Pemanfaatan Sumber-sumber Energi)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 159. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>11</sup> Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bekasih: Cipta Bagus Segara, 2012).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Peningkatan kesadaran lingkungan semakin penting untuk terus disosialisasikan kepada semua elemen masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam mempertahankan dan melestarikan lingkungan demi keberlanjutan yang relevan dengan alam, dalam hal ini perlu adanya sosialisasi dan bimbingan di masyarakat khususnya di sekolah tentang kepedulian lingkungan, agar anak sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dalam mengembangkan kehidupan yang lebih baik untuk masa depan.

Sekolah berperan memfasilitasi siswanya untuk bisa menjaga lingkungannya, sebagai contoh sederhana, siswa tidak membuang sampah sembarangan, membuat tanaman hidroponik serta tidak merusak tanaman hijau dengan demikian sekolah harus menyediakan guru yang terampil akan pencegahan. Guru harus mempersiapkan siswa untuk belajar mengenal lingkungan dan menggali lebih dalam. Belajar mengenal lingkungan mengharuskan anak untuk mengembangkan kemampuan untuk melihat, menginterpretasi, memecahkan masalah dan membangun teori, serta pelaporan dalam mengambil tindakan atas informasi yang di dapatkan dari belajar.

Menurut Lang, guru harus mempersiapkan siswa untuk belajar mengenal lingkungan dan menggali lebih dalam. Selanjutnya ia berpendapat bahwa belajar mengenal lingkungan mengharuskan siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam melihat, menginterpretasi, memecahkan masalah dan membangun teori, serta pelaporan dalam mengambil tindakan atas informasi yang dihasilkan dari belajar.<sup>12</sup> Pendidikan lingkungan hidup yang ditanamkan diharapkan dapat mengembangkan sikap positif terhadap kelestarian lingkungan. Pengenalan alam sekitar melalui pendidikan lingkungan sejak dini kepada anak merupakan langkah awal bagi anak dalam menghargai lingkungan.

Bencana alam bisa terjadi secara tiba-tiba dan mengakibatkan kegiatan material, dan pada saat bencana ini terjadi banyak masyarakat yang tidak siap dan tidak tau bagaimana cara penanggulangan bencana yang telah terjadi, karena masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki pengetahuan bagaimana penanggulan bencana alam. Untuk mengatasi ini semua maka

pengetahuan tentang penanggulangan bencana alam perlu diberikan kepada masyarakat sejak dini.<sup>13</sup> Anak-anak akan lebih mudah mengalami trauma jika menjadi korban bencana alam, oleh karena itu, pemahaman serta pengetahuan

kepada anak agar tidak panik serta trauma saat bencana perlu diberikan.

Pembelajaran penanggulangan bencana alam lebih baik diberikan melalui

pembelajaran formal, khususnya dijenjang TK (Taman kanak-kanak). Anak

<sup>12</sup> Heny Djoehaeni, "Model Pembelajaran pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Edutech*, Tahun 13, Vol 1, No.1, (Februari 2014).

<sup>13</sup> Novia Dewi Muzjayana, "Penggunaan Metode Simulasi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Banjir untuk Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 AI-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 5.

pada jenjang TK berada pada usia perkembangan aspek kognitif, psikomotor dan efektif yang sangat pesat.

Simulasi banjir adalah sebuah metode untuk mendemonstrasikan bagaimana banjir terjadi akibat sampah sungai dan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan dan manusia. Alat peraga yang digunakan bervariasi, mulai dari yang sederhana seperti miniatur kota, drainase yang bisa dimanipulasi, hingga yang lebih kompleks seperti model komputer yang dapat memprediksi bagaimana banjir akan meluas di suatu wilayah.

Anak usia dini memerlukan perhatian khusus ketika terjadi bencana alam. Salah satu bencana alam yang sering terjadi adalah bencana Hidrometeorologi meliputi aspek cuaca, iklim dan perubahan iklim, yang termasuk ke dalam bencana hidrometeorologi yaitu banjir, kekeringan, angin. Bencana alam khususnya banjir sangat berdampak pada kehidupan fisik dan psikis anak usia dini. Secara fisik, banjir mengakibatkan menurunnya kesehatan anak selanjutnya secara psikis bisa mengakibatkan trauma. Trauma yang timbul dapat merubah perilaku seseorang yang telah mengalami peristiwa traumatis.

Khususnya pada anak-anak kejadian peristiwa traumatis dapat merubah perilaku bahkan dapat menghambat perkembangan baik dalam kehidupan sosial, akademis dan psikologisnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di Tk Plus Al - Ishlah masih banyak anak usia dini yang belum mengetahui bagaimana pentingnya kesadaran lingkungan dan kurangnya pendidik yang terampil dalam menerapkan sikap

<sup>14</sup> Novia Dewi Muzjaya, "Penggunaan Metode Simulasi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Banjir untuk Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung."

kesadaran lingkungan pada anak di sekolah. Seperti contohnya anak masih membuang sampah sembarangan yakni tidak pada tempatnya, hal tersebut menjadi alasan utama bagi guru untuk menerapkan kegiatan peduli lingkungan dengan menggunakan simulasi banjir.

Sekolah Tk Plus Al- Ishlah sendiri menjadi salah satu sekolah yang sudah menerapkan sikap kesadaran lingkungan pada anak karena konsep pendidikan mereka yang lebih fokus kepada lingkungan. Hal ini juga berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan kepala sekolah pada bulan puasa kemarin tepatnya pada tanggal 21 Maret 2024 dapat berjalan secara efektif, maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana strategi yang dilakukan sehingga mempunyai mengembangkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini dengan melakukan penelitian ini di sekolah tersebut yang berjudul “ **Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Simulasi Banjir Di Kelompok B4 Tk Plus Al- Ishlah Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2023/2024**”.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian.

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan diberi jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>15</sup>

1. Bagaimana upaya peningkatan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 Tk Plus A1 - Ishlah Jenggawah Jember tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hambatan-hambatan dalam kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 Tk Plus A1- Ishlah Jenggawah Jember tahun pelajaran 2023/2024 ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.<sup>16</sup>

1. Mendeskripsikan bagaimana upaya peningkatan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 Tk Plus A1- Ishlah Jenggawah Jember tahun pelajaran 2023/2024
2. Mendeskripsikan bagaimana hambatan-hambatan dari kesadaran

lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 Tk Plus A1- Ishlah Jenggawah Jember tahun pelajaran

2023/2024

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

<sup>16</sup> Tim Penyusun, 24.

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi, dan referensi berupa karya ilmiah.
- b. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan dan hasil pengembangan kesadaran lingkungan sosial anak sehingga dapat menjadikan penelitian rujukan selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tk Plus Al- Ishlah Jenggawah Jember , hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh sekolah-sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran kesadaran lingkungan pada anak usia dini
- b. Bagi peserta didik
  - a. Peserta didik lebih mudah dan tertarik untuk meningkatkan kemampuan rasa percaya diri melalui metode bermain peran micro
  - b. Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak menggunakan metode bermain peran.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu mengembangkan kesadaran lingkungan anak dengan cara yang lebih menyenangkan serta nyata sehingga berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



d. Bagi Peneliti

a. Penelitian bermanfaat untuk memberikan pengalaman dan wawasan dalam metodologi penelitian dan masalah-masalah pada anak usia dini khususnya dalam peningkatan peduli lingkungan melalui simulasi banjir

b. Sebagai sumber informasi pengelolaan dalam peningkatan peduli lingkungan melalui simulasi banjir bagi anak

e. Bagi Lembaga yang di teliti

a. Manfaat penelitian ini bagi Raudhatul Athfal ialah dapat memotivasi guru Raudhatul Athfal untuk selalu berkreasi dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat ukur dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas.

### E. Definisi Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul “

Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Ansk Usia Dini Melalui

Simulasi Banjir Di Kelompok B4 TK PLUS AL- Ishlah Desa Jenggawah

Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”, perlu

kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan:

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah hal penting dalam menjaga

lingkungan, menunjukkan kepedulian seseorang terhadap kualitas

tempat tinggalnya. Ini berarti seseorang sadar dan peduli terhadap lingkungan, terlihat dari tindakan dan perilakunya. Kesadaran lingkungan sangat penting bagi setiap orang, terutama siswa, agar mereka bisa menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Simulasi banjir

Simulasi banjir adalah latihan untuk melatih tim tanggap darurat, menguji rencana, dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya banjir. Latihan ini bisa kecil dengan sedikit peserta atau besar dengan ratusan orang dan banyak peralatan, dilakukan di tempat nyata atau pusat pelatihan. Tujuannya adalah agar tim tanggap darurat siap menghadapi berbagai jenis banjir dan memastikan rencana darurat efektif, serta memberi tahu masyarakat cara aman saat banjir.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>17</sup>

Bab I, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

<sup>17</sup> Tim Pedoman Karya Ilmiah UIN Khas Jember, 77.

Bab II, berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu Peningkatan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 TK Plus Al-Ishlah Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V, adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berdasarkan tinjauan dari hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil dari penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Skripsi yang dilakukan oleh Novia Dewi Muzjayana pada tahun 2022, judul penelitian: “Penggunaan Metod Simulasi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Banjir Untuk Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung” Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode simulasi merupakan metode belajar mengajar dengan cara menirukan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Metode ini digunakan sebagai asumsi bahwa

tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya. Metode simulasi sebagai metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menirukan kepada siswa tentang proses situasi tertentu, dan siswa juga ikut terlibat dalam hal ini sebagaimana simulasi dilakukan.

Peneliti tertarik untuk penelitian di TK al-ul Haq Sukabumi Bandar Lampung karena terdapat kasus dimana terdapat peserta didik yang

mempunyai traumatis terhadap bencana alam banjir sehingga dapat

merubah perilaku bahkan dapat menghambat perkembangan dalam kehidupan sosial, akademis dan psikologisnya. Bahwasannya di Tk al-ul haq Sukabumi Bandar Lampung sering mengalami bencana alam banjir dan metode simulasi banjir sering digunakan bertujuan menghilangkan rasa traumatis terhadap peserta didik dengan kegiatan simulasi bencana alam banjir maka anak akan mendapatkan wawasan dan gambaran ketika anak menghadapi langsung bencana maka anak sudah tau apa yang akan ia lakukan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus design penelitian multicase design holistik (*sigle unit of analisis*).<sup>18</sup>

Penelitian ini dilaksanakan disatu sekolah namun melibatkan beberapa sumber data diantaranya yaitu guru kelas dan guru pendamping. Alasan peneliti hanya menggunakan 2 sumber data karena guru yang melaksanakan sepenuhnya untuk pelaksanaan metode simulasi, oleh karena itu guru diambil sebagai subjek. guru kelas dan guru pendamping

adalah yang memberikan data sepenuhnya. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu penggunaan metode simulasi dalam penanggulangan bencana alam banjir untuk perkembangan kognitif anak kelompok B TK al-ul haq Sukabumi Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penggunaan metode simulasi dalam penanggulangan bencana alam banjir untuk perkembangan kognitif anak kelompok B2 Tk al-ul haq Sukabumi Bandar Lampung dilaksanakan

<sup>18</sup> Novia Dewi Muzjajana, "Penggunaan Metode Simulasi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Banjir untuk Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

diantaranya meliputi: Persiapan 1) Guru mempersiapkan topik, 2) Guru juga menentukan alokasi waktu pelaksanaan simulasi, 3) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan di simulasikan, 4) Guru memimpin dan pengaturan ruangan materi, 5) Guru memilih para pemain, 6) Guru memberi penjelasan kepada pemain tentang hal-hal yang akan dilakukan.

Didalam persiapan simulasi bencana alam banjir terdapat kegiatan persiapan sebelum terjadi banjir diantaranya yaitu: a) Meletakkan barang-barang yang berharga diatas supaya tidak basah b) Simpan dokumen berharga didalam box anti air c) Pindahkan barang-barang elektronik d) Mempersiapkan peralatan P3K.

Dalam pelaksanaan simulasi 1) Guru membantu supervisi dan memberikan sugesti demi kelancaran pelaksanaan simulasi, 2) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapatkan kesulitan.

Didalam pelaksanaan simulasi bencana alam banjir terdapat kegiatan saat

terjadi banjir diantaranya yaitu: a) Anak diberikan intruksi oleh guru untuk meninggalkan lokasi yang tergenang air b) Berlari kearah jalur evakuasi c)

Menghindari dan mewaspadaai arus air yang kuat Menjauhi tiang listrik

atau sumber listrik e) Menunggu arahan yang berwenang dan jangan kembali kerumah Penutup atau evaluasi kegiatan simulasi guru

memberikan kritik atau saran dan menyimpulkan, dan guru mengulas

kembali materi pembelajaran dan melakukan tanya jawab seputar kegiatan

simulasi yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa



memperhatikan lingkungan sekitar menjadi lebih peduli dan perhatian terhadap lingkungan sekitar. 2) masyarakat sudah memiliki komunitas dan mulai menjalan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan cinta lingkungan, dan 3) masyarakat sudah mulai mengurangi penggunaan sampah plastic dan mengurangi membakar sampah.<sup>19</sup>

- c. Skripsi yang dilakukan oleh Lestari Handayani 2020, Judul penelitian “Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Aplikasi Augmented Reality Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Semarang”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini sebelum dan setelah menggunakan media media pembelajaran augmented reality peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Semarang dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen menggunakan pre

eksperimental design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa dengan rentang usia 4-6 tahun.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, dimana kriteria penentuan sampelnya adalah anak yang belum memahami tentang perilaku peduli lingkungan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 anak usia 5-6 tahun. Data yang diperoleh peneliti diolah dengan aplikasi SPSS versi 22.0 for windows. Peneliti

<sup>19</sup> Nur Izzah Salamatus Sya'adiyah, “Membangun Karakter Masyarakat Untuk Cinta dan Peduli Lingkungan di Desa Mdalem Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan” (Skripsi, UINSA, 2019).



mengumpulkan dokumentasi kegiatan berupa foto sebagai data pendukung.<sup>20</sup>

Hasil olah data diperoleh melalui perhitungan statistik melalui uji paired sampel t-test dan uji N-Gain score untuk mengetahui keefektifan media yang digunakan saat penelitian. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai thitung-45,183 dengan nilai sig (2-tailed) < 0,05 dan N-Gain score sebesar 53,77. Hasil perhitungan hipotesis dapat diterima jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel (thitung < ttabel) dan nilai sig < 0,05 sehingga  $H_a$  dapat diterima. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku peduli lingkungan anak dikatakan meningkat setelah diberikan perlakuan atau treatment. Karena nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Sedangkan efektivitas media pembelajaran augmented reality peduli lingkungan dinilai kurang efektif karena masuk dalam kategori sedang.

d. Skripsi yang dilakukan oleh Birgita Tiara Cristi Leonaputri 2022, judul

penelitian “Implementasi Penggunaan Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Video Animasi Plotagon Pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Darussalam”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa keingintahuan peneliti mengenai implementasi penggunaan edukasi mitigasi bencana banjir berbasis video animasi plotagon pada anak usia dini kelompok B di RA Darussalam. Edukasi mitigasi merupakan suatu proses pembelajaran guna menambah suatu

<sup>20</sup>Lestari Handayani, “Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Aplikasi Augmented Reality Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Semarang”(Skripsi, Universitas Negeri Semarang).

pengetahuan tentang upaya mengurangi terjadinya bencana yang dilakukan melalui suatu pengajaran untuk pengembangan diri. Melalui video animasi plotagon, anak dapat lebih mudah menerima edukasi pencegahan bencana khususnya bencana banjir. Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah memberikan edukasi dan menganalisis penggunaan edukasi mitigasi bencana banjir berbasis video animasi plotagon pada anak usia dini kelompok B di RA Darussalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah guru.<sup>21</sup>

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa video animasi berbasis plotagon ini berhasil memberikan edukasi mitigasi bencana banjir yang dapat diterima oleh anak-anak kelompok B di RA Darussalam. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya anak membekali diri dengan adanya edukasi lebih terkait bencana

banjir ini, supaya anak tidak menganggap banjir menjadi suatu bencana yang biasa, sehingga anak mampu mencegahnya secara dini.

e. Jurnal yang dilakukan oleh Nur Hasna Pratiwi<sup>1</sup>, Upik Elok Endang Rasmani<sup>1</sup>, Nurul Shofiatin Zuhro 2020, judul penelitian “meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana melalui kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir pada anak kelompok B TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta Tahun ajaran 2019/2020”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

<sup>21</sup> Birgita Tiara Cristi Leonaputri, “Implementasi Penggunaan Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Vidio Animasi Plotagon pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Darussalam” (Skripsi, Universitas PGRI Semarang, 2022).

pengetahuan mitigasi bencana anak belum berkembang sesuai harapan sehingga perlu adanya peningkatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B berjumlah 13 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan yang berusia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes obyektif dalam bentuk soal Benar-Salah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Indikator kinerja penelitian yang diterapkan sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Minimal (TTTPMin) 75% dari jumlah anak.<sup>22</sup>

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pengetahuan mitigasi bencana anak meningkat melalui kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil dari persentase pada pratindakan 38,46%. Pengetahuan mitigasi bencana

anak pada siklus 1 meningkat sebesar 23,08% menjadi 61,54% dan siklus 2 meningkat sebesar 23,07% menjadi 84,61% anak mencapai nilai ketuntasan dan telah melampaui target pencapaian. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir dapat meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir.

---

<sup>22</sup> Nur Hasna Pratiwi, Upik Elok, Endang Rasmani, Nurul Shofiatin Zuhro, "Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Melalui Kegiatan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol, 8 No. 3 (Universitas Sebelas Maret 2019).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun	Nama Penelitian, tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novia Dewi Muzjayan a, 2022	“Penggunaan Metod Simulasi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Banjir Untuk Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung”.	a.Meneliti tentang bencana alam banjir b.Metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif c. sama sama dilakukan dikelas B	a. Dilakukan ditempat yang berbeda
2.	Nur Izzah Salamatis S, 2019.	“Membangun karakter masyarakat untuk cinta dan peduli lingkungan di Desa Medalem Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan”.	a.Meneliti tentang peduli lingkungan	a. Penelitian ini menggunakan metode PAR b. Dilakukan ditempat yang berbeda
3.	Lestari Handayani, 2020.	“Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Aplikasi Augmented Reality Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Semarang”.	a. Sama-sama meneliti tentang lingkungan b. Sama sama meneliti di Tk	a. Dilakukan ditempat yang berbeda b. Jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian kuantitatif
4.	Birgita Tiara Cristi Leonaputri, 2022.	“Implementasi Penggunaan Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Video Animasi Plotagon Pada Anak Usia Dini	a. Sama dilakukan penelitian pada kelompok B b. Sama-	a. Dilakukan ditempat yang berbeda b. Penelitian dilakukan Di RA

		Kelompok B di RA Darussalam”.	sama menggunakan metode bencana banjir c. Menggunakan metode penelitian kualitatif	
5.	Nur Hasna Pratiwi1, Upik Elok Endang Rasmani1, Nurul Shofiatin Zuhro 2020.	“Peningkatkan pengetahuan mitigasi bencana melalui kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir pada anak kelompok B TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta Tahun ajaran 2019/2020”.	a. Meneliti tantang benjana banjir b. Sama sama dilakukan di kelas B	a. Jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif b. Dilakukan ditempat yang berbeda

*Sumber: diolah dari penelitian terdahulu*

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, fokus peneliti ada dua yakni 1) Peningkatan kesadaran lingkungan melalui simulasi banjir, 2)

Hambatan-hambatan kesadaran lingkungan melalui metode simulasi banjir.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak melalui simulasi banjir di

Tk Plus Al-Ishlah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian

“Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui

Simulasi Banjir Di Kelompok B4 Tk Plus Al-Ishlah Desa Jenggawah

Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.”

## B. Kajian Teori

### 1. Kesadaran Lingkungan

#### a. Pengertian Kesadaran

Menurut Husserl dalam Amos Neolaka, kesadaran adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal, hidup yang sadar, bagian dari sikap atau perilaku. Pikiran inilah yang mengunggah jiwa untuk membuat pilihan baik atau buruk. Poedjawijatna, menyatakan bahwa kesadaran ialah pengetahuan, sadar dan tahu, yaitu mengetahui atau sadar tentang keadaan terdugahnya jiwa terhadap sesuatu. Karena kesadaran merupakan bagian dari sikap atau perilaku.<sup>23</sup> Kesadaran merupakan pondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia ketahui.<sup>24</sup>

Selanjutnya, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI) kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti dan hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*).<sup>25</sup> Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca indera) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri

<sup>23</sup> Mos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), 19.

<sup>24</sup> Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, h: 75. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 975.

(melalui perhatian). Alam sadar adalah alam yang berisi hasil-hasil pengamatan kita kepada dunia luar.<sup>26</sup>

Kesadaran sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan jaringan makna makna yang membuat individu mampu menjalani peristiwa biasa dan perjumpaan dengan orang lain, jika menghendaki perubahan dalam masyarakat, dalam skala besar maupun skala kecil, maka langkah pertama ialah merubah cara berfikir, ada beberapa hal yang dapat menimbulkan kesadaran antara lain mengenal diri sendiri, komunikasi, dan tanggung jawab. Dengan mengenal diri sendiri dengan baik berarti meningkatkan kualitas kehidupan sehingga menimbulkan kesadaran, demikian halnya dengan berkomunikasi maka hal-hal yang tidak diketahui menjadi tahu sehingga menjadi sadar sedangkan dengan bertanggung jawab maka akan menimbulkan kesadaran pentingnya akan sesuatu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kesadaran adalah kondisi seseorang yang memiliki sifat mawas diri disertai dengan pengetahuan dan akal pikiran yang sehat. Dengan begitu pemikiran yang secara samar-samar dapat disadari oleh seseorang sehingga akhirnya perhatiannya terpusat pada sikap dan perilakunya.

<sup>26</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 23.

## b. Pengertian Lingkungan

Lingkungan berasal dari kata lingkung yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan adalah bulatan yang yang melingkungi atau melingkari, sekalian yang terlingkung disuatu daerah sekitarnya. Menurut Ensiklopedia Umum lingkungan adalah alam sekitar termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya.<sup>27</sup>

Menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Nur Izzah Salamatus Sya'diyah berpendapat bahwa pada dasarnya pengertian lingkungan adalah sama, yaitu lingkungan adalah sekeliling atau sekitar, bulatan yang melingkupi, sekalian yang terlingkup di suatu daerah dan sekitarnya, termasuk orang-orangnya dalam pergaulan hidup yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaannya.<sup>28</sup>

Menurut Wibowo yang dikutip oleh Lestari Handayani mengatakan bahwasannya Perilaku peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karakter peduli lingkungan tersebut harus diajarkan dan diterapkan sejak usia dini atau prasekolah dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan

<sup>27</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 25.

<sup>28</sup> Nur Izzah Salamatus Sya'diyah, "Membangun Karakter Masyarakat Untuk Cinta dan Peduli Lingkungan di Desa Mdalem Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan" (Skripsi, UINSA, 2019), 39.



pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>29</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah “ Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya”.<sup>30</sup> Dengan demikian, lingkungan adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tinggali dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik dan disimpulkan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang memengaruhi kehidupan makhluk-makhluk hidup secara kolektif, maka lingkungan diartikan sebagai penjumlahan dan hubungan satu dengan yang lain antara air,

udara dan tanah dengan organisme-organisme hidup, yaitu floral dan fauna. Termasuk di dalamnya semua ruang lingkup, baik fisik maupun biologis dan interaksinya satu dengan yang lain. Lingkungan juga

diartikan sebagai kombinasi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam, seperti tanah, air, energi Surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun yang hidup dalam lautan,

<sup>29</sup> Lestari Handayani, "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Aplikasi Augmented Realitty Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Semarang" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang), 14.

<sup>30</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar kita dan memengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

### c. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran Lingkungan menurut Emil Salim dalam Amos Neolaka dikutip oleh Rizqa Fauziah adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi harus lebih dari itu. Membangkitkan kesadaran lingkungan manusia khususnya pemuda pemudi Indonesia masa kini, agar mencintai tanah air serta membangun tanah air yang adil, makmur, sejahtera serta utuh dan lestari. Sadar akan lingkungan juga mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam, dengan begitu menumbuhkan rasa religi dan mencintai pemberian Allah yang sesungguhnya melalui alam dan isi bumi ini.<sup>31</sup>

Kesadaran lingkungan dalam menunjang kualitas hidup sangat diperlukan demi terciptanya lingkungan yang harmonis dan lestari. Kesadaran adalah terdugahnya jiwa terhadap sesuatu terhadap lingkungan dan terlihat pada perilaku dan tindakan seseorang. Dengan demikian, kesadaran lingkungan merupakan syarat mutlak bagi pengembangan lingkungan secara efektif. Artinya, tanpa adanya kesadaran tentang lingkungan hidup bagi manusia maka tentu

<sup>31</sup>Rizqa Fauziah, "Strategi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di KBTK Sekolah Alam Bintaro Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 13.

pengembangan lingkungan kearah yang bermanfaat tidak akan tercapai.<sup>32</sup>

Kesadaran lingkungan merupakan suatu kondisi psikologis dari seseorang yang menyadari bahwa dalam berinteraksi dengan lingkungan terdapat permasalahan yang harus diatasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang pelestarian lingkungan akan berguna dalam kesadaran lingkungan. Walaupun pengetahuan tentang pelestarian lingkungan berasal dari sikap terhadap pelestarian lingkungan. Tetapi hubungan yang terjadi merupakan suatu dinamika tingkah laku.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh individu dan melibatkan warga dalam menumbuhkan dan membina agar dapat melestarikan lingkungan, berdasarkan nilai dari pada lingkungan itu sendiri serta dapat hidup secara damai dengan alam dan lingkungan sekitar. Kesadaran akan

lingkungan tidak akan terjadi apabila tidak ada nilai-nilai peduli pada lingkungan dalam dirinya yang dapat membangkitkan kesadaran seseorang pada lingkungannya. Dengan demikian, tingkat kesadaran seseorang dengan nilai-nilai yang dapat diyakini tersebut memiliki peran tersendiri dalam membentuk tingkah laku pelestarian lingkungan.

<sup>32</sup> Rizqa Fauziyah, "Strategi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di KBTK Sekolah Alam Bintaro Tahun Ajaran 2019/2020," 14.

<sup>33</sup> Zulrizka Iskandar, *Psikologi Lingkungan (Metode dan Aplikasi)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 219.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Lingkungan

Faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan pada anak adalah orang tua, sekolah, guru, dan teman sebaya. Anak - anak memiliki sikap yang sama dengan orang tua, guru, dan teman sebayanya. Semakin besar tingkat kesadaran yang dicontohkan dari orang-orang terdekatnya, semakin besar pula dampak pembentukan sikap kesadaran lingkungan pada anak. Adapun faktor lain sebagai berikut :<sup>34</sup>

##### a). Faktor Ketidaktahuan

Ketidaktahuan pada lingkungan hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan. Manusia tidak hanya memiliki pengetahuan, melainkan mampu menalar, artinya dapat berpikir secara logis, kritis, dan analisis kemampuan menalar manusia menyebabkan mereka mampu mengetahui dan mengembangkan kemampuannya.<sup>35</sup>

Seperti yang diketahui kebanyakan penduduk Indonesia memiliki pengetahuan lingkungan hidup tetapi seperti tidak memiliki pengetahuan lingkungan hidup tersebut, dapat dilihat dari perkataan dan perbuatan yang tidak sama. Hal tersebut jelas bahwa faktor tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan.

Seseorang yang tahu akan arti pentingnya lingkungan sehat bagi

<sup>34</sup> Aycan, dan Ersan Omeroglu, "An Examination Of The Relationship Between Pre-School Children's and Their Teachers' Attitudes and Awareness toward the Environment," *Journal Of Education and Learning*; Vol. 7, No. 2, (2018).

<sup>35</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), 43.

mahluk hidup , maka orang tersebut akan senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan.

b). Faktor Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk mengetahui kebutuhan hidup minimum. Masalah lingkungan hidup timbul akibat ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang besar dengan sumberdaya alam yang semakin berkurang.<sup>36</sup> Kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan. Dalam keadaan miskin, sulit sekali berbicara tentang kesadaran lingkungan, yang dipikirkan hanya cara mengatasi kesulitannya, sehingga pemikiran tentang pengelolaan lingkungan menjadi terabaikan.

c). Faktor Kemanusiaan

Kemanusiaan diartikan sebagai sifat-sifat manusia. Menurut Chiras yang dikutip oleh Nur Izzah Salamatus Sya'diyah dikatakan manusia adalah bagian dari alam atau pengatur alam. Pengatur atau

penguasa disini diartikan manusia memiliki sifat serakah, yaitu sifat yang menganggap semuanya untuk dirinya dan keturuannya.<sup>37</sup> Adanya

sifat dasar manusia yang ingin berkuasa maka manusia tersebut mengenyampingkan sifat peduli terhadap sesama.

<sup>36</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), 43.

<sup>37</sup> Nur Izzah Salamatus Sya'diyah, "Membangun Karakter Masyarakat Untuk Cinta dan Peduli Lingkungan di Desa Mdalem Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan" (Skripsi, UINSA, 2019), 48.

#### d). Faktor Gaya Hidup

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang secara pesat, hal ini tentunya berpengaruh terhadap gaya hidup manusia. Perubahan gaya hidup dapat dikatakan hal wajar apabila IPTEK yang diserapnya memberikan perubahan ke arah yang positif dan diterima oleh lingkungan dimana individu itu berada. Gaya hidup mempengaruhi perilaku manusia untuk merusak lingkungan adalah gaya hidup hedonisme (berfoya-foya) materialistik (Mengutamakan materi), sekularisme (mengutamakan dunia), konsumerisme (hidup konsumtif), serta individualisme (mementingkan diri sendiri). Pandangan yang beranggapan alam bernilai hanya sejauh ia bermanfaat bagi kepentingan manusia akan menimbulkan kepedulian lingkungan yang dangkal serta perhatian kepada kepentingan lingkungan sering diabaikan.<sup>38</sup>

Lingkungan hidup pada mulanya berada dalam keseimbangan dan keserasian, karena komponen-komponen ekosistem berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya.<sup>46</sup> Namun sangat disayangkan, keadaan alam sekarang dibandingkan 10–20 tahun yang lalu sangat terasa adanya perbedaan yang mencolok, hal ini tidak lain karena terjadinya eksploitasi besar-besaran oleh manusia baik secara sadar

maupun tak sadar. Lingkungan hidup baik biotik maupun abiotik berpengaruh dan dipengaruhi oleh manusia.<sup>39</sup>

## 2. Simulasi Banjir

### a. Pengertian simulasi banjir

Menurut Hamalik yang dikutip oleh novia dewi muzjayana metode simulasi digunakan pada empat kategori keterampilan, yakni kognitif, psikomotorik, reaktif, dan interaktif. Keterampilan-keterampilan tersebut diperlukan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan produktif yang lebih kompleks. Pemecahan masalah yang khusus, perencanaan, dan tugas-tugas membuat keputusan dapat disimulasikan dengan menyajikan situasi yang nyata dan data kepada siswa. Siswa bertindak selaku pembuat keputusan atau sebagai perencana.<sup>40</sup> Disamping itu, menggunakan metode simulasi dapat menjadi solusi alternatif yang dapat mengatasi masalah dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik. Pemilihan metode menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru adalah metode yang dapat membuat siswa untuk berpikir secara aktif dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

<sup>39</sup> Harum dan M. Huasein, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, 28.

<sup>40</sup> Novia Dewi Muzjayana, "Penggunaan Metode Simulasi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Banjir untuk Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 4.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai yang dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran adalah metode pembelajaran simulasi.<sup>41</sup>

Menurut Jean Piaget, anak-anak pada tahap praoperasional cenderung berpikir secara konkret dan simbolik, tetapi mereka belum mampu berpikir secara logis abstrak. Mereka memahami dunia melalui tindakan dan pengalaman langsung. Metode simulasi banjir memberikan lingkungan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka, memungkinkan mereka untuk memahami konsep yang kompleks seperti bencana alam melalui pengamatan dan interaksi langsung.<sup>42</sup>

Bencana Banjir adalah suatu bencana alam yang datang di saat musim hujan tiba. Intensitas air yang tinggi saat musim hujan datang mengakibatkan dampak banjir yang sangat dirasakan bagi korban banjir, mulai dari terganggunya aktivitas masyarakat, lalu lintas menjadi padat dan macet, terserang penyakit, serta banyak masyarakat yang harus mengungsi karena rumahnya terendam banjir.<sup>43</sup>

Menurut Kurniasih & Sukaesih yang dikutip oleh Euis Kurniati dkk dalam jurnal pendidikan anak usia dini menyatakan bahwasannya banjir merupakan suatu bencana yang terjadi di wilayah yang memiliki iklim dengan curah hujan yang tinggi dan tanah tidak

<sup>41</sup> Uniar Sireger, "Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKN Siswa di SD Negeri 187/IV Kota Jambi," Vol.9.No.1 (April 2016), 25-36

<sup>42</sup> Piaget, J. (1964). Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176-186. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>43</sup> Khaidir, I. "Mitigasi Bencana Banjir Untuk Mengurangi Dampak," *Jurnal REKAYASA*, 08(02), (2019), 54-60.



dapat meresap air yang kemudian terjadi genangan air yang merugikan warga disekitarnya.<sup>44</sup> Sebagai akibat terjadinya banjir, masyarakat dapat kehilangan harta benda, mengalami gangguan psikologis, kesehatan, juga mungkin kehilangan nyawa.<sup>45</sup>

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagai adanya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam cakupan pembicaraan yang luas, kita bisa melihat banjir sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan Bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan Bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah.<sup>46</sup>

### **b. Faktor-Faktor Penyebab Bencana Banjir**

Menurut Sulaiman yang dikutip oleh Lestari Handayani yang menyatakan bahwa banjir adalah suatu bencana yang mengganggu kehidupan manusia berupa genangan air dari yang terkecil sampai terbesar yang disebabkan faktor-faktor baik manusia maupun alam atau

<sup>44</sup> Euis Kurniati, Vina Adriany, Mrawati, Ina Winangsih, Ridha Marissa El-Siera, "Pelatihan Pengurangan Risiko Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Di Kota Bandung," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol, 11, No. 1 (Bandung, 2020), 4.

<sup>45</sup> Rochman, C., Yulianti, R. N., Nasrudin, D., & Malik, A. (2015). Physics concept on flood mitigation in West Java. 3rd Annual Applied Science and Engineering Conference (AASEC 2018). Bandung: IOP Publishing.

<sup>46</sup> Lestari Handayani, "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Aplikasi Augmented Reality Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Semarang" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang), 10.

aliran air yang tinggi, dan tidak tertampung oleh aliran sungai sehingga air itu meluap ke daratan yang lebih rendah.<sup>47</sup>

Menurut Tiwow 2019 503 mengemukakan faktor-faktor penyebab terjadinya banjir sebagai berikut.<sup>48</sup>

- 1) Saluran air yang buruk banyak saluran air di perkotaan yang tertutup sampah, memiliki ukuran yang kecil, bahkan tertutup beton bangunan sehingga fungsinya sebagai saluran air tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya lalu kemudian terjadi genangan air di jalanan yang menyebabkan banjir.
- 2) Daerah resapan air yang kurang daerah resapan air yang kurang juga mempengaruhi suatu wilayah dapat terjadi banjir. Daerah resapan air merupakan suatu daerah yang banyak ditanami pohon atau yang memiliki danau yang berfungsi untuk menampung atau menyerap air ke dalam tanah dan disimpan sebagai cadangan air tanah.
- 3) Penebangan pohon secara liar pohon memiliki fungsi untuk mempertahankan suatu kontur tanah untuk tetap pada posisinya sehingga tidak terjadi longsor, selain itu pohon juga memiliki fungsi untuk menyerap air.
- 4) Sungai yang tidak terawat sungai sebagai media mengalirnya air yang tertampung dari hujan dan saluran air menuju ke laut lepas

<sup>47</sup> Lestari Handayani, "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Aplikasi Augmented Reality Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46

Semarang, 2019. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>48</sup> Tiwow, V. A., Sujiono, E. H., & Sulistiawaty, S. (2019). Mitigasi bencana banjir berbasis sekolah. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 502–505.

tentunya sangat memegang peranan penting padamterjadi atau tidaknya banjir di suatu daerah.

- 5) Kesadaran masyarakat yang kurang baik sikap masyarakat yang kurang sadar terhadap lingkungan mengenai membuang sampah agar pada tempatnya, menjaga keasrian lingkungan, dan pentingnya menanami pohon menjadi faktor yang sangat penting untuk terjaganya lingkungan.

Jadi ditinjau dari beberapa faktor-faktor bencana banjir yang ada, secara keseluruhan menjelaskan adanya faktor dari perilaku manusia serta alam/ lingkungan yang menyebabkan air meluap ke permukaan tanah sehingga menyebabkan bencana banjir.

### c. Jenis-Jenis Banjir

Terdapat berbagai macam banjir yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:<sup>49</sup>

#### a. Banjir air

Banjir yang satu ini adalah banjir yang sudah umum. Penyebab banjir ini adalah meluapnya air sungai, danau, atau selokan sehingga air akan meluber lalu menggenangi daratan.

Umumnya banjir seperti ini disebabkan oleh hujan yang turun terus-menerus sehingga sungai atau danau tidak mampu lagi menampung air

<sup>49</sup> Lestari Handayani, "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Aplikasi Augmented Reality Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Semarang" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang), 45-47.

### b. Banjir Cileunang

Jenis banjir yang satu ini hampir sama dengan banjir air. Namun banjir cileunang ini disebabkan oleh hujan yang sangat deras dengan debit air yang sangat banyak. Banjir akhirnya terjadi karena air-air hujan yang melimpah ini tidak bisa segera mengalir melalui saluran atau selokan di sekitar rumah warga. Jika banjir air dapat terjadi dalam waktu yang cukup lama, maka banjir cileunang adalah banjir dadakan (langsung terjadi saat hujan tiba)

### c. Banjir bandang

Tidak hanya banjir dengan materi air, tetapi banjir yang satu ini juga mengangkut material air berupa lumpur. Banjir seperti ini jelas lebih berbahaya daripada banjir air karena seseorang tidak akan mampu berenang ditengah-tengah banjir seperti ini untuk menyelamatkan diri. Banjir bandang mampu menghanyutkan apapun, karena itu daya rusaknya sangat tinggi. Banjir ini biasa

terjadi di area dekat pegunungan, dimana tanah pegunungan seolah longsor karena air hujan lalu ikut terbawa air ke daratan yang lebih rendah. Biasanya banjir bandang ini akan menghanyutkan sejumlah pohon-pohon hutan atau batu-batu berukuran besar. Material-material ini tentu dapat merusak pemukiman warga yang berada di wilayah sekitar pegunungan.

#### d. Banjir rob (laut pasang)

Banjir rob adalah banjir yang disebabkan oleh pasangnyanya air laut. Banjir seperti ini kerap melanda kota Muara Baru di Jakarta. Air laut yang pasang ini umumnya akan menahan air sungai yang sudah menumpuk, akhirnya mampu menjebol tanggul dan menggenangi daratan

#### e. Banjir lahar dingin

Salah satu dari macam-macam banjir adalah banjir lahar dingin. Banjir jenis ini biasanya hanya terjadi ketika erupsi gunung berapi. Erupsi ini kemudian mengeluarkan lahar dingin dari puncak gunung dan mengalir ke daratan yang ada di bawahnya. Lahar dingin ini mengakibatkan pendangkalan sungai, sehingga air sungai akan mudah meluap dan dapat meluber ke pemukiman warga

#### f. Banjir lumpur

Banjir lumpur ini identik dengan peristiwa banjir Lapindo di daerah Sidoarjo. Banjir ini mirip banjir bandang, tetapi lebih disebabkan oleh keluarnya lumpur dari dalam bumi dan menggenangi daratan. Lumpur yang keluar dari dalam bumi bukan merupakan lumpur biasa, tetapi juga mengandung bahan dan gas kimia tertentu yang berbahaya. Sampai saat ini, peristiwa banjir lumpur panas di Sidoarjo belum dapat diatasi dengan baik, malah

semakin banyak titik-titik semburan baru di sekitar titik semburan lumpur utama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis banjir diantaranya adalah banjir air, banjir Cileunang, banjir bandang, banjir rob, banjir lahar dingiun, dan banjir lumpur.<sup>50</sup>

#### d. Pencegahan Bencana Banjir

Menurut Khaidir 2019 159 mengatakan bahwasannya adapun langkah strategis yang bisa dilakukan untuk upaya penanggulangan banjir diantaranya adalah:<sup>51</sup>

1) Peranan pemerintah sangat diperlukan dalam penanggulangan masalah banjir. Sebaiknya pemerintah tidak hanya memberikan kritik dalam setiap permasalahan banjir yang ada, akan tetapi pemerintah harus ikut terjun langsung dalam menghadapi permasalahan ini. Penanganan tidak hanya dilakukan pada saat banjir, tetapi perlu upaya-upaya cerdas dalam penanggulangan sebelum banjir terjadi.

2) Peranan pemerintah daerah juga tidak dapat dipungkiri dalam penanggulangan masalah banjir ini. Ikut serta dan peran aktif pemerintah daerah sangat menentukan untuk keberhasilan dalam upaya pencegahan banjir. Solusi-solusi cerdas dari pemerintah

<sup>50</sup> Lestari Handayani, "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Aplikasi Augmented Reality Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Semarang" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang), 47.

<sup>51</sup> Khaidir, L. Mitigasi Bencana Banjir Untuk Mengurangi Dampak Terhadap Lingkungan Dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Rekayasa*, 08(02), (2019), 154-160.

daerah sangat diperlukan dalam pencegahan banjir. Pemerintah harus berfikir bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya pencegahan serta solusi dari setiap permasalahan banjir yang ada.

3) Peranan masyarakat juga tidak terlepas dalam penanggulangan masalah banjir ini. Masyarakat tidak hanya berpangku tangan dalam menghadapi setiap permasalahan banjir. Perlu keaktifan serta peran dari masyarakat supaya masalah banjir ini tidak hanya menjadi permasalahan untuk pemerintah saja. Sehingga semua pihak wajib bekerja sama untuk bisa mengatasi semua permasalahan banjir yang ada.

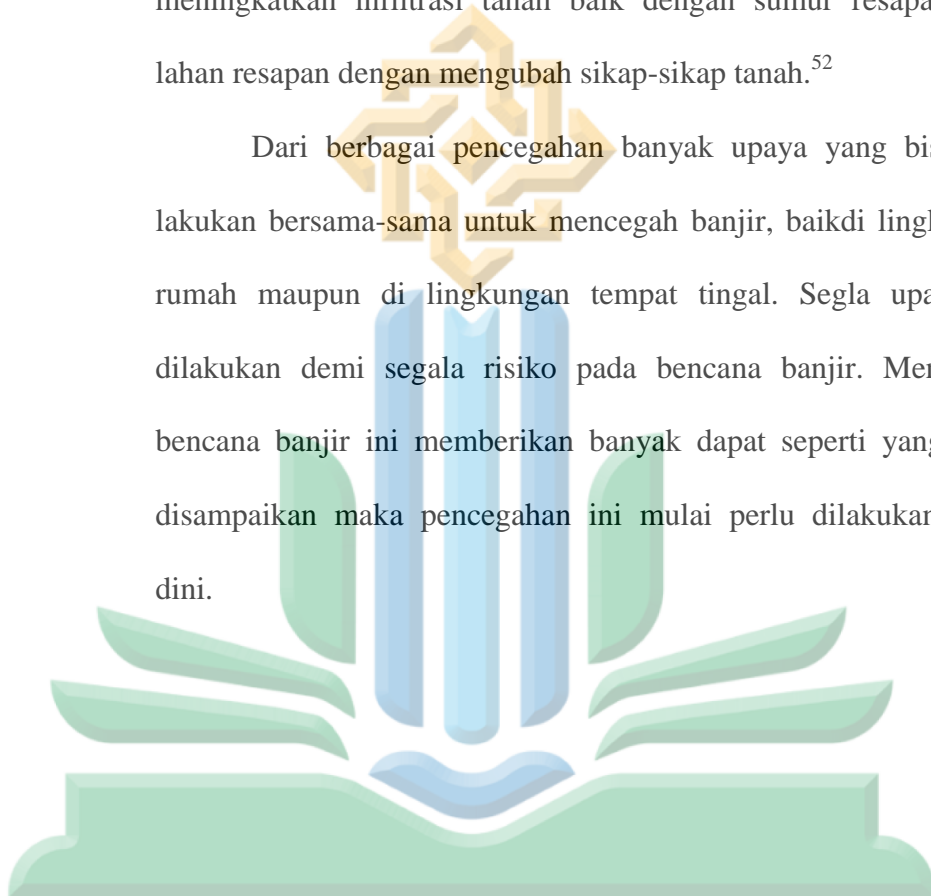
4) Perlu mensosialisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat umumnya tentang perbaikan sistem drainase serta pemeliharaan sistem drainase. Dan juga melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk pencegahan banjir, seperti perbaikan sistem drainase, penanaman 1000 pohon serta pembuatan sumur resapan.

Menurut Sugandi berpendapat bahwa banjir disebabkan aliran permukaan meningkat, karena infiltrasi tanah menurun, maka usaha untuk mengurangi aliran permukaan dengan meningkatkan kemampuan tanah untuk meresapkan air hujan yang turun pada permukaan tanah untuk meresapkan air hujan yang turun pada permukaan tanah. Upaya untuk meningkatkan infiltrasi

tanah, maka curah hujan tidak sampai keluar sebagai aliran

permukaan. Karena itu untuk meningkatkan infiltrasi tanah, maka pada saat unit penggunaan lahan harus dilakukan upaya untuk meningkatkan infiltrasi tanah baik dengan sumur resapan atau lahan resapan dengan mengubah sikap-sikap tanah.<sup>52</sup>

Dari berbagai pencegahan banyak upaya yang bisa kita lakukan bersama-sama untuk mencegah banjir, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan tempat tinggal. Segala upaya ini dilakukan demi segala risiko pada bencana banjir. Mengingat bencana banjir ini memberikan banyak dampak seperti yang telah disampaikan maka pencegahan ini mulai perlu dilakukan sejak dini.



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah memanfaatkan sumber sebagai metode ilmiah.<sup>53</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research*. Penelitian *field research* adalah penelitian kualitatif dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Terlibat dengan partisipan dan masyarakat setempat. Terlibat dengan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.<sup>54</sup>

Penggunaan jenis penelitian *field research* bertujuan untuk melihat fenomena mengenai Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini melalui simulasi banjir di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember dan peneliti memandang fenomena ini sebagai fenomena kontemporer yang dampaknya sampai saat ini masih dirasakan dalam pendidikan Indonesia.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), 6.

<sup>54</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 9.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di TK Plus Al-Ishlah yang terletak di Krajan Jenggawah Jl. Mataram 07 Rt:18 RW:02 Dusun Krajan Jenggawah. Kabupaten Jember, Jawa timur. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang telah calon peneliti lakukan bahwa di Tk Plus Al- Ishlah Jenggawah merupakan sekolah yang menerapkan kesadaran lingkungan melalui simulasi banjir.

## C. Subyek Penelitian

Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan Sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan , atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>55</sup>

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena informasi yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling memahami tentang percaya kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala sekolah

Alasan peneliti memilih informan kepala sekolah karena bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar di Tk Plus Al- Ishlah dan terlebih paham juga informasi yang ada di setiap kelas.

2) Guru kelas

Peneliti memilih informan guru kelas alasannya adalah karena guru kelas adalah orang yang sangat tahu akan perkembangan dan pencapaian anak di dalam kelas.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dengan demikian memperhatikan pada sumber daya, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Metode observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang mana peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir, peneliti berada di tempat kegiatan dan hanya cukup mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang sedang diteliti.

Peneliti memfokuskan pengamatan pada perilaku kondisi fisik anak-anak yang mengalami permasalahan kebersihan. Menurut hasil observasi semester di kelompok B4 Tk Plus A1- Ishlah ditemukan beberapa anak yang sering membuang sampah di kelas dan masih membuang sampah sembarangan. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam membantu proses observasi adalah catatan harian, dan kamera hp.

## 2) Metode wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang untuk menjadi informan atau responden. Dan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.<sup>56</sup> Adapun teknik dalam wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan interview guide ( panduan Wawancara).

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin atau wawancara bebas terstruktur, yaitu Peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan terkait

berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara dituntut untuk bisa mengarahkan informan apabila ia ternyata menyimpang.<sup>57</sup> Panduan wawancara ini berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

<sup>56</sup> Safrilsyah Syarif, Firdaus M, Yunus, *Metode Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), 100.

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 25.

Dari wawancara yang dilakukan , peneliti mengulas data-data sebagai berikut:

- a) Informasi bagaimana Peningkatan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
  - b) Informasi mengenai bagaimana hambatan-hambatan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 TK Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
- 3) Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya,<sup>58</sup> teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 200.

<sup>59</sup> Sugiyono, 244.

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Reduksi data, menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*), yakni sebagai berikut.<sup>60</sup>

#### 1) Reduksi data

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “ *Data condensation refers to the data that appear in written-up field notes or transcription*”.<sup>61</sup> Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Data yang sudah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu akan diperlukan sebagai pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk mereduksi data berarti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mencari tema dan pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak digunakan. Maka selanjutnya, data yang sudah direduksi maka akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan akan mencari data yang diperlukan.

<sup>60</sup> Miles, Matthew B dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

<sup>61</sup> Miles, Huberman dan Salada, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014).

## 2) Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “ *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>62</sup> Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 Tk Plus Al- Ishlah Jenggawah Jember tahun pelajaran 2024/2025.

## 3) Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusiom, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peminjaman Kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat dan yang lain.<sup>63</sup>

Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

<sup>62</sup> Miles, Matthew dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

<sup>63</sup> Miles, Matthew dan Huberman, 19.

Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

#### F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dan sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk Memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.<sup>64</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas.

2. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.<sup>65</sup>

Alasan penulis menggunakan triangulasi sumber, teknik, yaitu untuk *menguji* data yang sudah di dapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan

<sup>64</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, 69.



data yang peneliti cari penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat tidak perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

### G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporannya.<sup>66</sup>Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

#### 1) Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: Judul latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan

<sup>66</sup> Tim Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 33.

c. Mengumpulkan data

d. Menganalisa data

3) Tahap Analisa Data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1) Profil Lembaga Pendidikan TK Plus Al- Ishlah Jember

Lembaga Taman Kanak-kanak didirikan dengan dasar keinginan keluarga, saudara dan masyarakat sekitar yang sangat ingin menyekolahkan putra-putrinya di lembaga TK tetapi satu sisi mereka tidak mampu menyekolahkan putra-putrinya dengan alasan biaya terlalu tinggi dan jarak tempuh terlalu jauh. Dengan adanya hal ini ketua yayasan bersama keluarga besar ,saudara dan masyarakat bergotong-royong dan bekerja sama untuk mendirikan lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak dengan diberi nama Tk Plus Al- Ishlah, dengan berbagai cara dan usaha dan penuh pengorbanan sehingga berdirilah Tk Plus Al- Ishlah pada tanggal 08 Agustus 2006 dengan berdomisili di Krajan Jenggawah Jl. Mataram 07 Rt 18 RW 02 Jenggawah dengan jumlah siswa awal 27, jumlah guru 3 dan kepala sekolah 1 dengan susunan struktur yang jelas. Demikianlah sejarah berdirinya Tk Plus Al- Ishlah Jenggawah.

Berikut ini adalah profil satuan Pendidikan :

Nama	: TK Plus Al- Ishlah
Alamat	: Jl. Mataram No.07 RT:18 RW:02
Desa/Kelurahan	: Jenggawah
Kecamatan	: Jenggawah
Kota	: Jember
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Status	: Swasta

No. SK. Kelembagaan : TK/09.315/2017  
 NSM : 101235090315  
 NIS/NPSN : 20556106  
 Tanggal SK. Pendirian : 2016  
 Status Tanah : Waqaf  
 Luas Tanah : 625 m<sup>2</sup>  
 Nomor SK Operasional : RA/358/2014  
 Nama Kepala sekolah : Siti Nurlaila S, Pd.I  
 Status Akreditasi : B

## 2) Visi dan Misi dan Tujuan TK Plus Al-Ishlah Jember

### a. Visi

**“Kreatif, Berprestasi, Beriman, dan Nasionalisme”**

### b. Misi

1. Menciptakan anak kreatif melalui belajar dan bermain yang menyenangkan
2. Menciptakan suasana belajar yang berbasis demi tercapainya anak yang berprestasi
3. Mendidik dan menanamkan budi pekerti untuk menciptakan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha Esa
4. Mengokohkan pondasi kepribadian anak agar anak memiliki rasa cinta tanah air.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

### 3) Data Guru TK Plus AI- Ishlah Jember

Data guru TK Plus AI- Ishlah Jember dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Guru TK AI – Ishlah Jember**

No	Nama Guru	L/P	Ijazah	Keterangan
1.	Siti Nurlaila	P	S1	Kepala Sekolah
2.	Yuliani	P	S1	Guru kelas A1
3.	Yuyun Sri Wahyuni	P	S1	Guru kelas A2
4.	Siti Alviatul Laili	P	S1	Guru kelas A3
5.	Kusnaini	P	S1	Guru kelas B1
6.	Hafidatuk Hasanah	P	S1	Guru kelas B2
7.	Fara Faridhotul F	P	Sedang menempuh S1	Guru kelas B3
8.	Zuli Khoiriah	P	S1	Guru kelas B4
9.	Umi kulsum	P	S1	TU/Operator

*Sumber : diolah dari data sekolah*

### 4) Data Jumlah dan Nama Peserta Didik TK Plus AI - Ishlah Jember

Data peserta didik di Tk Plus AI- Ishlah pada tahun 2024/2025 adalah berjumlah 146 peserta didik, dalam jumlah ini anak dibagi menjadi tujuh kelas yang terdiri dari kelompok (A) A1, A2, A3 dan kelompok (B) B1, B2, B3, B4.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta Didik Tk Plus Al-Ishlah Jember**

Kelas	Jumlah Murid/Peserta Didik		
	L	P	Jumlah
Kelas A1	9	10	19
Kelas A2	10	10	20
Kelas A3	11	12	23
Kelas B1	8	10	18
Kelas B2	17	17	34
Kelas B3	10	7	17
Kelas B4	7	8	15
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>74</b>	<b>146</b>

*Sumber : diolah dari data sekolah*

Untuk bisa masuk di sekolah Tk Plus Al-Ishlah, setiap orang tua harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak Tk Plus Al-Ishlah. Peserta didik yang ingin bergabung di Tk Plus Al-Ishlah

diharapkan memiliki dokumen administratif lengkap, seperti surat kesanggupan dari orang tua dan bukti dari orang tua atau wali murid yang menunjukkan kesiapan untuk menyekolahkan anak di Tk Plus Al-Ishlah

yakni mencakup *Photocopy* kartu keluarga 2 lembar, pas foto 3 kali 4 sebanyak 4 lembar dan akte kelahiran anak yang akan bersekolah sebanyak 2 lembar untuk memenuhi persyaratan usia anak minimal 4 tahun dan maksimal 6 tahun.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, dari data yang bersifat umum hingga spesifik. Selanjutnya data-data yang sudah diperoleh akan dianalisis secara lebih detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Data yang dicari yakni tentang Peningkatan Kesadaran lingkungan pada Anak Usia Dini Melalui Simulasi Banjir di Kelompok B4 Tk Plus Al-Ishlah Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Sesuai dengan fokus penelitian yang ada di awal, maka data-data yang telah didapat dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

### **1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Simulasi Banjir Di Kelompok B4 TK Plus AI – Ishlah Tahun Pelajaran 2024/2025**

Kesadaran lingkungan adalah aspek penting yang perlu ditanamkan

sejak dini. Mengingat bahwa perubahan iklim dan bencana alam seperti banjir semakin terjadi, penting bagi anak-anak untuk memahami penyebab dan cara mengatasi serta mencegah dampak buruk dari bencana tersebut.

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang tinggi, sehingga ini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan.

Hal tersebut serupa dengan apa yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara dari Siti Nurlaila selaku kepala sekolah Tk Plus Al-

Ishlah mengungkapkan bahwasannya:

“Kesadaran lingkungan menggunakan metode simulasi banjir ini sangatlah penting untuk diterapkan kepada anak-anak mbak, karena agar anak-anak bisa paham mengenai menjaga lingkungan agar terhindar dari bencana, contohnya seperti banjir.”<sup>67</sup>

Hal tersebut selaras dengan pendapat Zuli Khoiriah selaku guru kelas B4, mengungkapkan bahwasannya:

“Memang mbak dengan mengenalkan kegiatan kesadaran lingkungan ini melalui kegiatan simulasi banjir, anak-anak lebih tertarik untuk memperhatikannya dan bisa fokus memperhatikan guru pada saat menjelaskannya, dan memang sangatlah penting untuk diterapkan.”<sup>68</sup>

Menurut Hafidatul Hasanah selaku guru kelas B2 menyatakan:

“Sebelum praktek simulasi ini dilakukan, dulu anak-anak sering sekali membuang sampah sembarangan, dan terkadang membuang didalam kelas, nah maka dari itu guru-guru berinisiatif dan mempunyai ide untuk membuat simulasi banjir ini mbak.”<sup>69</sup>

Hal diatas selaras dengan pendapat dari Zuli Khoiriah selaku guru kelas B4 mengungkapkan:

“Iya mbak benar apa yang dikatakan oleh bu hafidatul, bahwasannya anak-anak itu memang suka membuang sampah tidak pada tempatnya, ya namanya juga masih anak-anak mbak. Tapi saya dan guru lain tidak hanya tinggal diam kami membuat ide bagaimana anak biar tidak membuang sampah lagi, yakni menggunakan simulasi banjir ini agar anak ada peningkatan mengenai kesadaran lingkungan.”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwasannya, memang kesadaran lingkungan bagi anak-anak itu penting sekali dan banyak manfaatnya untuk mereka. Karena dengan adanya kesadaran lingkungan melalui metode banjir anak-anak lebih fokus dan memperhatikan guru pada saat mempraktekkannya.

<sup>67</sup> Siti Nurlaila, diwawancarai oleh peneliti, Tk Plus Al-Ishlah, 8 Maret 2024.

<sup>68</sup> Zuli Khoiriah, diwawancarai oleh peneliti, Tk Plus Al-Ishlah, 8 Maret 2024. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>69</sup> Hafidatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Tk Plus Al-Ishlah, 8 Maret 2024.

<sup>70</sup> Zuli Khoiriah, diwawancarai oleh peneliti, Tk Plus Al-Ishlah, 8 Maret 2024.



Dengan menggunakan metode simulasi banjir ini terdapat beberapa langkah-langkah untuk peningkatan kesadaran lingkungan pada anak-anak melalui metode simulasi banjir, yakni diantaranya:

**a. Guru Menyediakan alat media dan bahan untuk kegiatan simulasi banjir**

Guru memfasilitasi untuk melakukan kegiatan simulasi banjir, Pada awal persiapan kegiatan simulasi banjir di Kelompok B4 TK Plus Al-Ishlah, guru melakukan langkah-langkah yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan simulasi ini.

Terlebih dahulu mengidentifikasi alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan ini. Guru memastikan bahwa semua persiapan dilakukan dengan teliti agar anak-anak dapat memahami konsep banjir dengan baik.

Guru menentukan alat dan bahan yang akan digunakan dalam simulasi, seperti miniatur rumah, pohon, saluran air, serta bahan lain

seperti air dan tanah miniatur untuk menciptakan lingkungan yang mirip dengan keadaan sebenarnya. Seperti yang dikatakan oleh Siti

Nurlaila selaku kepala sekolah Tk Plus Al-Ishlah mengungkapkan

bahwasannya:

“Pada saat kegiatan simulasi banjir ini untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, guru harus menyiapkan segala kebutuhan untuk keperluan ini, karena dengan bahan dan alat yang lengkap juga akan menghasilkan pemahaman anak yang efektif, saya selaku kepala sekolah di Tk Plus Al-Ishlah ini juga akan lebih memperhatikan dan memfasilitasi kegitan ini.”<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Siti Nurlaila, diwawancarai oleh Penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 8 Maret 2024.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Hafidatul

Hasanah selaku guru kelas B2 yaitu menyatakan bahwa:

“Sebagai guru, kami berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak dengan menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan mereka untuk kegiatan di sekolah. Mainan yang beragam di sekolah dapat menimbulkan rasa senang dan kebahagiaan pada anak-anak.”<sup>72</sup>

Pada saat proses melakukan proses simulasi banjir terdapat beberapa bahan yang diantaranya : Pasir, botol aqua bekas, gunting, air, dan sampah hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh salah satu guru kelas B4 yaitu Zuli Khoiriah yang mengungkapkan bahwa :

“Pada saat proses simulasi banjir ini, itu juga terdapat bahan dan alat yang harus disiapkan mbak, diantaranya ada gunting untuk menggunting bahan, pasir untuk membentuk lingkungan, sampah sebagai kotoran yang menyumbat sungai atau lingkungan, botol aqua bekas sebagai sungai.”<sup>73</sup>

Kusanini selaku guru kelas dari kelas B1 menyatakan bahwa :

“Sebenarnya banyak mbk media yang bisa dibuat untuk simulasi banjir ini, akan tetapi kami disini memanfaatkan barang-barang bekas yang ada disekitar.”

Hal ini diperkuat dengan adanya gambar alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru



**Gambar 4.1**  
**Gambar alat dan bahan simulasi banjir**

<sup>72</sup> Hafidatul Hasanah, diwawancarai oleh Penulis, Tk Plus AI-Ishlah, 8 Maret 2024.

<sup>73</sup> Zuli Khoiriah, diwawancarai oleh penulis, Tk Plus AI-Ishlah, 8 Maret 2024.

Hasil wawancara tersebut dapat dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya pada saat anak mengikuti pembelajaran praktek anak lebih antusias sekali untuk mendengarkan dan mengikutinya, dikarenakan mereka melihat contoh yang nyata. Maka dari itu guru memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa selain guru menyiapkan alat-alat untuk bermain dalam tanda kutip menyediakan dan memfasilitasi apa yang mereka butuhkan guru juga memiliki peran untuk membimbing dan melihat perkembangan anak pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak.

**b. Guru menyiapkan pemahaman terhadap anak untuk menghadapi bencana alam dengan meningkatkan kesadaran lingkungan tentang bencana alam**

Kurangnya pengetahuan anak-anak terhadap cara kesiapsiagaan bencana disebabkan oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko di sekeliling mereka, yang mengakibatkan tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Kusnaini selaku guru kelas B1 mengungkapkan:

“Tentu, sebagai guru, kami berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak. Kami berusaha menyiapkan pemahaman lewat edukasi mengenai bencana yang mungkin terjadi di lingkungan kita, terutama di sekolah. Kami ingin

anak-anak tahu bagaimana cara kesiapsiagaan bencana dan apa yang harus dilakukan jika bencana seperti banjir terjadi.”<sup>74</sup>

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Zuli Khoiriah selaku guru kelas B4 mengatakan:

“Kami menggunakan metode yang interaktif dan mudah dipahami oleh anak-anak, seperti simulasi banjir. Melalui simulasi ini, kami menunjukkan apa yang menyebabkan banjir, bagaimana banjir terjadi, dan apa dampaknya. Kami juga memberitahu mereka langkah-langkah apa yang harus diambil untuk melindungi diri saat banjir terjadi, terutama ketika mereka sedang berada di sekolah.”<sup>75</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Yuliani selaku guru pendamping kelas A, ia mengatakan:

“Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana berperilaku saat bencana terjadi. Dengan mengetahui dampak dari bencana alam seperti banjir, anak-anak bisa lebih waspada dan tahu cara melindungi diri. Kami ingin mereka memahami bahwa menjaga kebersihan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, dapat membantu mencegah banjir.”<sup>76</sup>

Adapun dokumen foto yang memperlihatkan guru memberi pemahaman mengenai simulasi banjiryakni sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>74</sup> Kusnaini, diwawancarai oleh Penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 29 April 2024. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>75</sup> Zuli Khoiriah, diwawancarai oleh Penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 29 April 2024.

<sup>76</sup> Yuliani, diwawancarai oleh Penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 29 April 2024.



**Gambar 4.2**

### **Gambar guru menyiapkan pemahaman terkait simulasi banjir**

Pendidikan kebencanaan dapat meningkatkan pengetahuan bencana alam. Merupakan sikap yang selalu mengingat akan bencana di dunia ini. Potensi bencana alam yang sering terjadi memang hanya wilayah tertentu saja, itu sebabnya tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Meskipun di daerah yang jarang terjadi bencana belum tentu selalu aman dari bencana alam karena semua sudah ketentuan sang maha

pencipta. Oleh sebab itu, kesadaran pentingnya upaya pengetahuan bencana alam seharusnya tidak hanya dimiliki masyarakat yang rawan bencana saja kesadaran pada diri sendiri dapat membantu mengurangi dampak negatif bencana alam. Pola pikir manusia harus diubah demi mewujudkan keselamatan, keamanan serta pencegahan bencana alam dengan cara mengikuti pelatihan, memperhatikan menanggulangi bencana serta merawat lingkungan sekitar. Seperti yang diungkapkan

oleh Siti Nurlaila selaku kepala sekolah Tk Plus Al-Ishlah mengatakan bahwasannya:

“Sebenarnya belum siap ya kalau ada bencana, apalagi seperti banjir, tapi pasrah saja kalau saya setidaknya mulai dari diri sendiri dahulu memiliki kesadaran peduli lingkungan tidak merusak alam, tidak membuang sampah sembarangan.”<sup>77</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Yuyun Sri Wahyuni guru kelas A2, mengatakan:

“Lebih kesadaran diri sendiri yaa sama pemahaman tentang pengetahuan bencana alam. Meski pun sudah mengikuti seminar, pelatihan apa pun itu tentang bencana tetapi kalau tidak peduli dengan lingkungan sekitar ya sama aja ya. Dan Kesadaran diri dan pemahaman tentang bencana alam harus dimulai dari langkah-langkah kecil yang bisa kita lakukan setiap hari. Misalnya, menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengelola sampah rumah tangga dengan baik, serta mengingatkan orang lain untuk melakukan hal yang sama. Semua tindakan ini dapat membantu mencegah terjadinya bencana seperti banjir.”<sup>78</sup>

Adapaun dokumen foto yang memperlihatkan guru menyiapkan anak dalam keadaan bencana sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Guru menyiapkan anak**

<sup>77</sup> Siti Nurlaila, diwawancarai oleh penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 30 April 2024.

<sup>78</sup> Yuyun Sri Wahyuni, diwawancarai oleh Penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 30 April 2024.

Hasil wawancara dan dokumentasi diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwasannya guru menyiapkan dan memberi tahu kepada anak apa yang dilakukan ketika ada bencana datang serta bahwasannya guru menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memberikan edukasi terbaik bagi anak-anak tentang bencana alam, terutama banjir. Beliau secara aktif mengidentifikasi kebutuhan edukasi dan merencanakan kegiatan yang tepat. Anak-anak harus mengetahui apa yang harus dilakukan ketika bencana datang sesuai dengan yang diajarkan oleh guru serta Dari hasil wawancara yang penulis peroleh dapat disimpulkan bahwa segala upaya guru salah satunya memberikan pemahaman mengenai simulasi banjir pada anak-anak sangatlah penting dan para guru sangat berkomitmen tinggi untuk memberikan pemahaman terhadap anak mengenai simulasi banjir. Dan Guru merupakan sumber pengetahuan kedua selain orang tua untuk anak.

Pemahaman sebagai interaksi berperilaku, jika anak dapat pemahaman maka anak akan berperilaku yang tepat. Contohnya

jika anak sudah dapat pemahaman apa itu bencana alam dan bagaimana cara menanggulangi bencana. Anak akan menentukan sendiri apa yang harus mereka lakukan ketika bencana itu terjadi.

Siswa yang telah diberikan pengetahuan terkait bencana alam diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

sehingga menciptakan masyarakat yang tangguh terhadap bencana.

**c. Guru dan anak-anak menerapkan kesadaran lingkungan melalui metode simulasi banjir**

Pada tahap ini guru dan anak-anak melakukan kesadaran lingkungan melalui metode simulasi banjir, agar anak-anak mengetahui bukti nyatanya terhadap bagaimana banjir itu terjadi.

Hal diatas serupa dengan pendapat Zuli khoiriah selaku guru kelas B4 yang mengatakan:

“Kegiatan simulasi banjir ini dilakukan agar anak bisa paham dan tahu apa penyebab banjir itu, dengan melihat secara langsung pelaksanaan simulasi ini dengan tanda kutip sudah ada bahan dan alat secara nyata, itu menjadi daya tarik bagi anak-anak untuk memperhatikannya.”<sup>79</sup>

Pendapat diatas selaras dengan pendapat dari Kusnaini selaku guru kelas B1, ia mengatakan bahwa:

“Benar mbak, anak-anak itu pasti bakal lebih paham apabila ada nyata, maksudnya seperti bahan atau alat yang dibuat simulasi ini secara nyata terlihat jelas pasti anak-anak akan tertarik.”<sup>80</sup>

Pendidikan mengenai kesadaran lingkungan menjadi salah satu aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Salah satu cara efektif untuk melakukan ini adalah melalui metode simulasi yang interaktif dan menyenangkan. TK Plus Al-Ishlah telah menerapkan metode ini untuk mengajarkan anak-anak tentang bahaya dan penyebab banjir.

<sup>79</sup> Zuli Khoiriah, diwawancarai oleh penulis, 30 April 2024.

<sup>80</sup> Kusnaini, diwawancarai oleh penulis, 30 April 2024.



Simulasi banjir dilakukan untuk membantu anak-anak memahami penyebab dan dampak banjir secara langsung. Dengan menggunakan alat dan bahan yang nyata, anak-anak dapat melihat sendiri bagaimana sampah yang menumpuk dapat menyebabkan saluran air tersumbat dan berujung pada banjir. Ini membuat anak-anak lebih tertarik dan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Hal diatas serupa dengan pendapat dari Hafidatul Hasanah mengatakan bahwa:

“Kami menggunakan metode simulasi banjir. Kegiatan ini dirancang agar anak-anak dapat memahami apa yang menyebabkan banjir dan bagaimana dampaknya. Dengan simulasi ini, anak-anak bisa melihat secara langsung bagaimana banjir terjadi menggunakan alat dan bahan yang nyata. Ini sangat membantu mereka untuk lebih memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan.”<sup>81</sup>

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat dari Zuli Khoiriah selaku guru kelas B4 mengungkapkan:

“Anak-anak sangat antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan simulasi. Mereka senang dengan cara belajar yang menggunakan alat peraga dan permainan. Dari hasil observasi, kami melihat bahwa anak-anak mampu mengerti konsep banjir dengan lebih baik setelah mengikuti simulasi ini. Mereka juga mulai mempraktikkan kebiasaan baik seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan.”<sup>82</sup>

Adapun dokumen foto yang memperlihatkan anak-anak dan guru pada saat mempraktekkan simulasi banjir sebagai berikut:

<sup>81</sup> Hafidatul Hasana, diwawancarai oleh penulis, 30 April 2024.

<sup>82</sup> Zuli Khoiriah, diwawancarai oleh penulis, 30 April 2024.



**Gambar 4.4**  
**Guru dan anak melakukan simulasi banjir**

Dalam pelaksanaan simulasi banjir, orang tua juga berpartisipasi dalam menyiapkan anak-anak didalam kelas, dan dengan kegiatan simulasi ini orang tua juga merasa sangat terbantu untuk memahami anak terkait kebersihan. Seperti yang dikatakan oleh Adel selaku wali murid dari Rafa mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan simulasi ini saya sebagai orang tua senang mbak, karena dengan begitu anak saya supaya mengerti bahwa membuang sampah itu menyebabkan banjir, dan itu bisa menjadi pengetahuan yang menambah untuk anak.”<sup>83</sup>

Hal diatas sejalan dengan Sarah selaku orang tua dari Mutia mengatakan baha :

“Iya mbak dengan kegiatan simulasi ini anak-anak bisa paham dan mengerti kalau membuang sampah sembarangan utu akan menyebabkan banjir, dengan begiu anak-anak akan mengerti dampak baik dan buruk membuang sampah.”<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Adel, Diwawancarai oleh penulis, Tk Al-Ishlah, 08 Mei 2024.

<sup>84</sup> Sarah, Diwawancarai oleh penulis, Tk Al-Ishlah, 08 Mei 2024.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti guru menunjukkan komitmen tinggi dan menggunakan alat peraga yang nyata untuk membantu anak-anak memahami materi dengan lebih baik. Anak-anak merespons dengan antusiasme tinggi dan menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Dukungan dari sekolah dan rencana pengembangan lebih lanjut memperkuat potensi keberlanjutan dan dampak positif dari inisiatif ini.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode simulasi banjir terbukti berhasil, dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang penyebab dan dampak banjir. Penggunaan alat dan bahan nyata menjadi daya tarik utama yang membuat anak-anak lebih tertarik dan fokus dalam proses pembelajaran. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi aktif selama kegiatan simulasi, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan.

## **2. Hambatan-hambatan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan**

**pada anak usia dini melalui simulasi banjir**

### **a. Keterbatasan alat dan bahan**

Tidak semua sekolah memiliki akses ke alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan simulasi banjir secara efektif. Penyediaan alat dan bahan yang realistis untuk simulasi banjir bisa memerlukan

biaya yang cukup tinggi, yang mungkin tidak selalu tersedia dalam anggaran sekolah.

Pada tanggal 8 Mei salah satu guru kelas A mengatakan yaitu

Yuliani mengungkapkan bahwa:

“Keterbatasan alat dan bahan memang menjadi salah satu hambatan utama yang kami hadapi. Simulasi banjir membutuhkan alat peraga yang dapat menunjukkan secara nyata bagaimana banjir terjadi. Alat-alat ini tidak selalu mudah didapatkan, terutama jika anggaran sekolah terbatas.”<sup>85</sup>

Zuli Khoiriah selaku guru kelas B4 juga berpendapat, ia mengungkapkan:

“Untuk simulasi banjir, kami membutuhkan berbagai alat seperti miniatur saluran air, benda yang dapat meniru sampah dan kotoran, serta peralatan yang dapat memvisualisasikan aliran air dan proses terjadinya banjir. Alat-alat ini harus cukup realistis agar anak-anak dapat memahami konsep yang diajarkan dengan jelas.”<sup>86</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Siti Nurlaila selaku kepala sekolah Tk Plus Al-Ishlah, ia mengatakan:

“Ya saya selaku kepala sekolah akan mengusahakan mbak, untuk memnuhi kebutuhan anak-anak, agar anak-anak bisa belajar dengan nyaman dan lebih efektif, akan tetapi untuk sementara waktu menggunakan alat dan bahan seadanya terlebih dahulu, anak-anak juga sangat antusias.”<sup>87</sup>

Fara selaku guru kelas B3 juga berpendapat bahwasannya:

“Kami mencoba untuk kreatif dengan menggunakan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar kita. Misalnya, menggunakan botol bekas, ember, dan kertas untuk membuat miniatur lingkungan. Meski alat-alat ini sederhana, mereka

<sup>85</sup> Yuliani, diwawancarai oleh penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 8 Mei 2024. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>86</sup> Zuli Khoiriah, diwawancarai oleh penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 8 Mei 2024.

<sup>87</sup> Siti Nurlaila, diwawancarai oleh penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 8 Mei 2024.

cukup efektif untuk membantu anak-anak memahami dasar dari penyebab banjir.”<sup>88</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya keterbatasan alat dan bahan menjadi salah satu penghambat dari kesadaran lingkungan melalui simulasi banjir, akan tetapi guru sangat kreatif untuk membuat alat-alat yang sederhana untuk memenuhi kegiatan tersebut.

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa keterbatasan alat dan bahan menjadi tantangan signifikan dalam penerapan simulasi banjir di TK Plus Al-Ishlah. Meskipun begitu, para guru dan kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan kreativitas dalam mengatasi hambatan ini. Mereka menggunakan alat dan bahan sederhana yang ada di sekitar untuk memastikan anak-anak tetap mendapatkan pemahaman yang baik tentang penyebab dan dampak banjir. Antusiasme anak-anak terhadap simulasi ini menunjukkan bahwa meskipun dengan keterbatasan, metode ini tetap efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak-anak usia dini.

#### **b. Perhatian dan partisipasi anak**

Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek. Menjaga mereka tetap fokus dan tertarik selama seluruh durasi simulasi bisa menjadi tantangan. Variasi Pemahaman : Tingkat pemahaman anak-anak bervariasi, sehingga beberapa anak mungkin

<sup>88</sup> Fara, diwawancarai oleh penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 8 Mei 2024.

memerlukan lebih banyak waktu dan penjelasan tambahan untuk benar-benar mengerti konsep yang diajarkan.

Hal ini dikatakan oleh Zuli Khoiriah selaku guru kelas B4, ia mengungkapkan:

“Salah satu tantangan utama adalah rentang perhatian anak-anak usia dini yang sangat pendek. Anak-anak mudah terganggu dan kehilangan fokus jika kegiatan berlangsung terlalu lama. Kami harus kreatif dalam menjaga mereka tetap tertarik selama simulasi banjir.”<sup>89</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Yuyun Sri Wahyuni selaku guru kelas A2, mengatakan:

“Mengalihkan fokus anak itu memang tidak mudah mbak, butuh tenaga yang ekstra. Apalagi saya guru kelas A yang anaknya super super aktif dan masih banyak yang manja mbak, jadi kita sebagai guru harus kreatif untuk mengalihkan perhatian anak.”<sup>90</sup>

Kusnaini selaku guru kelas B1 juga mengatakan, ia berpendapat bahwa:

“Kami mencoba untuk membuat simulasi ini seinteraktif mungkin. Misalnya, kami melibatkan anak-anak secara langsung dalam kegiatan dengan meminta mereka membantu dalam menyiapkan alat-alat dan bahan. Kami juga menggunakan cerita dan permainan yang relevan dengan topik banjir untuk menarik perhatian mereka. Durasi kegiatan pun kami buat singkat namun padat agar mereka tidak kehilangan minat, Karena mbak Setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada yang cepat mengerti konsep yang diajarkan, namun ada juga yang memerlukan penjelasan tambahan dan lebih banyak waktu untuk benar-benar memahami.”<sup>91</sup>

<sup>89</sup> Zuli Khoiriah, diwawancarai oleh penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 9 Mei 2024. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>90</sup> Yuyun Sri Wahyuni, diwawancarai oleh penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 9 Mei 2024.

<sup>91</sup> Kusnaini, diwawancarai oleh penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 9 Mei 2024.

Zuli Khoiriah selaku guru kelas B4 juga berpendapat, mengatakan:

“Kami berusaha untuk memberikan penjelasan yang sederhana dan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Kami juga memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang memerlukan lebih banyak bantuan dengan memberikan penjelasan tambahan atau menggunakan alat bantu visual. Selain itu, kami melibatkan anak-anak yang lebih cepat mengerti untuk membantu teman-temannya yang lain.”<sup>92</sup>

Adapun dokumen foto yang memperlihatkan bahwa ada anak yang tidak semua fokus memperhatikan sebagai berikut:



**Gambar 4.5**  
Gambar beberapa anak yang masih kurang memperhatikan guru

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa beberapa anak masih belum bisa fokus dan memperhatikan apa yang guru terangkan, akan tetapi guru berusaha untuk mengalihkan perhatiannya agar fokus. Krena setiap karakter anak berbeda-beda.

<sup>92</sup> Zuli Khoiriah, diwawancarai oleh penulis, Tk Plus Al-Ishlah, 9 Mei 2024.


Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan simulasi banjir di TK Plus Al-Ishlah adalah menjaga fokus anak-anak usia dini yang memiliki rentang perhatian pendek dan mengatasi variasi pemahaman mereka. Guru-guru menggunakan pendekatan kreatif dan interaktif untuk menjaga ketertarikan anak-anak, serta memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang memerlukan bantuan tambahan. Meskipun tantangan ini signifikan, komitmen dan kreativitas guru dalam menghadapi hambatan ini memastikan bahwa anak-anak tetap dapat memahami konsep penyebab dan dampak banjir dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





		<p>alat dan bahan sederhana yang ada di sekitar untuk memastikan anak-anak tetap mendapatkan pemahaman yang baik tentang penyebab dan dampak banjir.</p> <p>b. Perhatian dan partisipasi anak</p> <p>Tantangan utama dalam pelaksanaan simulasi banjir di TK Plus Al-Ishlah adalah pada saat proses belajar anak yang sering menangis selalu ditemani oleh ibunya, sehingga guru-guru memberikan perhatian khusus pada anak yang memerlukan bantuan tambahan</p>
--	--	--

### C. Pembahasan Temuan

Anak-anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang tinggi, sehingga ini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan. Melalui metode simulasi banjir, anak-anak dapat lebih memahami penyebab dan dampak banjir serta cara mencegahnya.

Anak-anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai membangun pemahaman dasar tentang dunia melalui permainan dan kegiatan yang berhubungan langsung dengan lingkungan mereka.

## 1. Peningkatkan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Simulasi Banjir Di Kelompok B4 Tk Plus Al-Ishlah Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Tk Plus Al-Ishlah dapat

diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang

Peningkatkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 Tk Plus Al-Ishlah adalah sebagai berikut:

Lembaga merupakan Lembaga Tk Plus Al-Ishlah yang sudah berdiri sejak tahun 2016 yang lalu. Dalam peningkatan kesadaran lingkungan, sekolah ini berusaha semaksimal mungkin menciptakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan asyik untuk anak-anak sehingga anak-anak selalu semangat dan senang dalam melakukan kegiatan belajar tanpa ada paksaan dari guru.

Berikut ini adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan kesadaran lingkungan anak usia dini melalui simulasi banjir di Tk Plus Al-Ishlah:

**a. Guru menyediakan alat media dan bahan untuk kegiatan simulasi banjir**

Guru memiliki peran penting dalam menyediakan alat peraga yang realistis untuk kegiatan simulasi banjir. Persiapan yang teliti dan

cermat akan memastikan bahwa anak-anak dapat memahami konsep banjir dengan lebih baik. Sebelum melakukan kegiatan simulasi, guru harus mengidentifikasi dengan seksama alat dan bahan apa saja yang diperlukan. Ini meliputi miniatur rumah, pohon, saluran air, serta berbagai bahan lainnya seperti air dan tanah miniatur untuk menciptakan lingkungan yang mirip dengan kondisi sebenarnya.

Menurut Lev Vygotsky yang dikutip oleh Piaget, menekankan pentingnya *scaffolding* dalam pendidikan, di mana guru menyediakan

struktur yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran anak-anak. Dengan menyediakan alat dan bahan yang sesuai, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>93</sup>

Selain itu, pemilihan bahan juga memerlukan perhatian khusus. Air dan tanah miniatur harus disiapkan dengan cermat agar menciptakan representasi yang mendekati kondisi sebenarnya. Dengan menggunakan bahan-bahan ini, guru dapat menciptakan situasi simulasi yang nyata dan membantu anak-anak memvisualisasikan proses terjadinya banjir dengan lebih baik. Setelah semua alat dan bahan terpilih, guru harus memastikan bahwa persiapan dilakukan dengan teliti. Semua alat dan bahan harus tersedia dan disusun dengan rapi sebelum kegiatan dimulai. Ini akan membantu meminimalkan gangguan dan memastikan kelancaran jalannya simulasi. Selain itu, guru juga perlu melakukan uji coba sebelumnya untuk memastikan bahwa semua alat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dengan persiapan yang teliti dan menggunakan alat peraga yang realistis, guru dapat menciptakan pengalaman simulasi banjir yang mendalam dan bermakna bagi anak-anak. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep banjir secara praktis dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan untuk mencegah bencana banjir.

<sup>93</sup> Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

Melalui simulasi ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias dan tertarik ketika terlibat dalam pembelajaran yang praktis dan interaktif. Mereka lebih memperhatikan dan memahami materi ketika melihat contoh yang nyata.

Dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak-anak usia dini melalui metode simulasi banjir adalah pendekatan yang efektif. Guru dan kepala sekolah berperan penting dalam menyediakan alat dan bahan yang diperlukan serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pembelajaran yang interaktif dan praktis terbukti meningkatkan perhatian dan pemahaman anak-anak terhadap konsep yang diajarkan. Dengan demikian, metode simulasi banjir dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan pada anak-anak sejak dini.

**b. Guru menyiapkan pemahaman terhadap anak untuk menghadapi bencana alam dengan meningkatkan kesadaran lingkungan tentang bencana alam**

Peningkatan kesadaran lingkungan dan kesiapsiagaan bencana merupakan komponen penting dalam pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan yang tepat, anak-anak dapat memahami risiko yang ada di sekitar mereka dan belajar bagaimana bersikap saat bencana terjadi. Penggunaan metode simulasi banjir di TK Plus Al-Ishlah adalah salah satu contoh bagaimana pendidikan kebencanaan dapat diajarkan secara efektif kepada anak-anak.

Para guru menunjukkan komitmen tinggi untuk memberikan pemahaman tentang bencana alam kepada anak-anak. Mereka menyadari pentingnya memberikan edukasi mengenai bencana yang mungkin terjadi, terutama di lingkungan sekolah. Edukasi ini mencakup pengetahuan tentang penyebab, proses, dampak, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk menghadapi bencana. Guru-guru menggunakan metode interaktif seperti simulasi banjir untuk meningkatkan kesadaran anak-anak. Dengan menggunakan alat peraga yang realistis, anak-anak dapat melihat dan memahami langsung bagaimana banjir terjadi dan dampaknya. Melalui simulasi ini, anak-anak juga diajarkan langkah-langkah praktis untuk melindungi diri saat bencana terjadi.

Selama simulasi, anak-anak dapat melihat dan memahami bagaimana air mengalir dan bagaimana banjir terjadi ketika saluran air tersumbat oleh sampah. Proses ini memberikan kesempatan bagi mereka

untuk mengamati, menanyakan pertanyaan, dan belajar melalui tindakan nyata. Misalnya, mereka melihat bagaimana menumpuknya sampah dapat menyebabkan air meluap dan membanjiri lingkungan. Melalui pengalaman ini, anak-anak tidak hanya mendengar penjelasan tentang banjir tetapi juga melihat langsung konsekuensinya dan bagaimana cara menanggulangnya.

Kegiatan ini juga memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi

mereka tentang penyebab dan dampak banjir. Guru memberikan penjelasan sederhana dan menggunakan alat bantu visual untuk memastikan konsep yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan praktis tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah bencana seperti banjir.

Hal di atas bisa dikaitkan dengan teori dari Menurut Jean Piaget, anak-anak pada tahap praoperasional cenderung berpikir secara konkret dan simbolik, tetapi mereka belum mampu berpikir secara logis abstrak. Mereka memahami dunia melalui tindakan dan pengalaman langsung. Metode simulasi banjir memberikan lingkungan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka, memungkinkan mereka untuk memahami konsep yang kompleks seperti bencana alam melalui pengamatan dan interaksi langsung.<sup>94</sup>

Guru juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari pencegahan bencana. Para guru menekankan bahwa menjaga kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, dapat membantu mencegah banjir. Edukasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran anak-anak tentang dampak perilaku mereka terhadap lingkungan. Guru merupakan sumber pengetahuan kedua selain orang tua bagi anak-anak. Mereka berperan penting dalam memberikan pemahaman yang tepat kepada anak-anak

tentang bencana alam. Dengan pemahaman yang baik, anak-anak dapat berperilaku dengan tepat saat bencana terjadi, seperti mengetahui cara menanggulangi bencana dan melindungi diri.

### c. Guru dan anak-anak menerapkan kesadaran lingkungan melalui metode simulasi banjir

Metode simulasi banjir terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang penyebab dan dampak banjir. Penggunaan alat dan bahan nyata menjadi daya tarik utama yang membuat anak-anak lebih tertarik dan fokus dalam proses pembelajaran. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi aktif selama kegiatan simulasi, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Guru di TK Plus Al-Ishlah berperan penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang bermakna ini, sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget. menjelaskan bahwa anak-anak usia dini berada dalam tahap

praoperasional (sekitar usia 2 hingga 7 tahun), di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan lingkungan.

Menurut Piaget, pada tahap ini, anak-anak cenderung berpikir secara konkret dan simbolik, tetapi mereka belum mampu berpikir secara logis abstrak. Mereka memahami dunia melalui tindakan dan pengalaman langsung

Anak-anak merespons kegiatan simulasi dengan antusiasme tinggi. Mereka terlibat aktif dan menunjukkan perubahan perilaku



positif, seperti mulai mempraktikkan kebiasaan baik seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan simulasi menunjukkan bahwa anak-anak dapat melihat secara langsung bagaimana banjir terjadi dan memahami langkah-langkah yang harus diambil untuk melindungi diri.

Metode simulasi banjir terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang penyebab dan dampak banjir. Penggunaan alat dan bahan nyata menjadi daya tarik utama yang membuat anak-anak lebih tertarik dan fokus dalam proses pembelajaran. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi aktif selama kegiatan simulasi, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Guru di TK Plus Al-Ishlah berperan penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang bermakna ini, sejalan dengan teori perkembangan kognitif .

Hal diatas saling berkaitan dengan teori Jean Piaget Simulasi banjir memberikan lingkungan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak-anak, memungkinkan mereka untuk memahami konsep yang kompleks seperti bencana alam melalui pengamatan dan interaksi langsung. Metode ini membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan praktis tentang pentingnya.<sup>95</sup>

<sup>95</sup> Piaget, J. (1964). Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176-186.

## 2. Hambatan-hambatan dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak pada Kelompok A melalui Metode Bermain Peran di RA Syamsul Ulum Tahun Pelajaran 2023/2024

Kesadaran lingkungan merupakan aspek krusial yang perlu ditanamkan sejak dini, terutama di era modern ini di mana perubahan iklim dan bencana alam semakin sering terjadi. Salah satu metode efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini adalah melalui simulasi banjir. Metode ini memungkinkan anak-anak untuk memahami penyebab dan dampak banjir secara langsung melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan alat peraga. Namun, dalam penerapan metode ini, terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi oleh para pendidik, terutama terkait keterbatasan alat dan bahan yang realistis.

### a. Keterbatasan alat dan bahan

Jean Piaget, dalam teorinya tentang perkembangan kognitif, menjelaskan bahwa anak-anak usia dini berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka belajar paling efektif melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan lingkungan mereka. Meskipun keterbatasan alat dan bahan dapat menjadi hambatan, kreativitas dalam menggunakan bahan-bahan sederhana yang tersedia tetap dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Anak-anak di tahap ini membutuhkan alat peraga yang

nyata untuk mengembangkan pemahaman konsep melalui tindakan langsung dan observasi.

Keterbatasan alat dan bahan merupakan tantangan signifikan dalam penerapan simulasi banjir di TK Plus Al-Ishlah. Namun, komitmen dan kreativitas para guru dalam memanfaatkan bahan sederhana yang tersedia berhasil mengatasi hambatan ini. Meskipun alat yang digunakan tidak selalu realistis, anak-anak tetap dapat memahami konsep yang diajarkan melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan alat peraga yang ada. Antusiasme anak-anak terhadap kegiatan simulasi ini menunjukkan bahwa metode ini tetap efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini.<sup>96</sup>

#### **b. Perhatian dan partisipasi anak**

Kesadaran lingkungan adalah aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk generasi yang peduli dan

mampu menghadapi tantangan perubahan iklim dan bencana alam.

Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran

lingkungan pada anak usia dini adalah simulasi banjir. Metode ini

efektif karena memberikan pengalaman konkret dan interaksi langsung

dengan alat peraga yang membantu anak-anak memahami penyebab

dan dampak banjir. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa

<sup>96</sup> Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.

hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan alat dan bahan serta perhatian dan partisipasi anak-anak.

Pada saat proses belajar, anak yang sering menangis selalu ditemani oleh ibunya. Sehingga dalam proses pembelajaran ketika didalam kelas ibunya pun ikut serta dalam proses belajar. Ketika guru memerintahkan anak untuk menulis yang ditulis oleh guru di papan, anak hanya berdiam dan Ketika guru menyuruhnya untuk menulis, Ia hanya menggelengkan kepala. Namun disini ibunya mengarahkannya untuk menulis, tetapi anaknya tidak mau dan anak tersebut merasa tidak nyaman dan akhirnya ibunya yang menuliskan anaknya. Sehingga tanpa disadari Anak menjadi terbiasa dituliskan oleh ibunya atau temannya. Oleh itu, dari perlakuan yang diberikan oleh ibunya maka tidak ada usaha yang dilakukan oleh anak tersebut karena ibunya selalu menuruti apa yang ia minta dan tidak membiarkan anaknya berusaha sendiri dan membimbingnya.

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

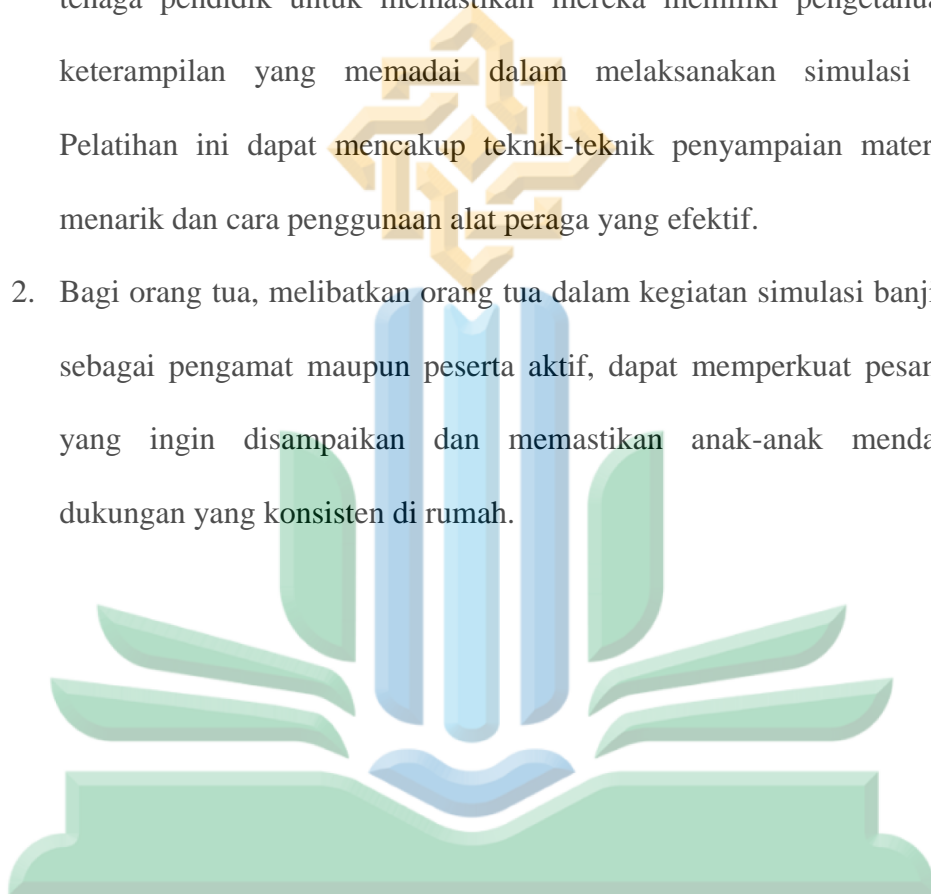
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lembaga Tk Plus Al-Ishlah dalam peningkatan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di kelompok B4 peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Upaya meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir penggunaan alat peraga yang realistis, mampu meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap konsep banjir dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya memahami risiko bencana alam tetapi juga belajar bagaimana bersikap saat bencana terjadi.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Lembaga Tk Plus Al-Ishlah dalam pelaksanaan kesadaran lingkungan anak usia dini melalui simulasi banjir yakni:
  - a. Keterbatasan alat dan bahan merupakan tantangan signifikan dalam penerapan simulasi banjir di TK Plus Al-Ishlah. Namun, komitmen dan kreativitas para guru dalam memanfaatkan bahan sederhana yang tersedia berhasil mengatasi hambatan ini.
  - b. Perhatian dan partisipasi anak bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan simulasi banjir di TK Plus Al-Ishlah adalah pada proses belajar, anak yang sering menangis selalu ditemani oleh ibunya, sehingga guru-guru memberikan perhatian khusus pada anak yang memerlukan bantuan tambahan.

## B. Saran

1. Bagi guru pembimbing atau kelas, lakukan pelatihan rutin bagi guru dan tenaga pendidik untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan simulasi banjir. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik penyampaian materi yang menarik dan cara penggunaan alat peraga yang efektif.
2. Bagi orang tua, melibatkan orang tua dalam kegiatan simulasi banjir, baik sebagai pengamat maupun peserta aktif, dapat memperkuat pesan-pesan yang ingin disampaikan dan memastikan anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten di rumah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

Akhadi, Mukhlis. 2009. *Ekologi Energi (Mengenal Dampak Lingkungan dalam Pemanfaatan Sumber-sumber Energi)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta).

Asdak, Chay. 2012 *Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Jalan Menuju Pembangunan Berkelanjutan)*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press).

Aycan, dan Ersal Omeroglu. 2018, "An Examination OfThe Relationship Between Pre-School Children's and Their Teachers' Attitudes and Awareness toward the Environment," *Journal Of Education and Learning*; Vol. 7, No. 2.

Bruna Pancheri-Ambrose and Jacqueline Tritschler-Scali, *Preschool: Beyond Green: Developing Social and Environmental Awareness in Early Childhood*.

Burhan Bungin, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press)

Dapertemen Agama Republik Indonesia, 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bekasih: Cipta Bagus Segara.

Djoehaeni, Heni. 2014. "Model Pembelajaran pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Edutech*, Tahun 13, Vol 1, No.1, (Februari).

Fauziyah, Rizqa. 2020. "Strategi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di KBTK Sekolah Alam Bintaro Tahun Ajaran 2019/2020" Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Handayani, Lestari. "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Aplikasi Augmented Reality Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Semarang" Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Harum dan M. Huasein, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*.

Huberman , Miles dan Salada. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE.

Iskandar, Zulrizka. 2013. *Psikologi Lingkungan (Metode dan Aplikasi)*, (Bandung: PT Refika Aditama)

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional (Jakarta : Balai Pustaka, 2007).

Khaidir, I. 2019. Mitigasi Bencana Banjir Untuk Mengurangi Dampak Terhadap Lingkungan Dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Rekayasa*, 08(02).

Kurniati, Euis dkk, 2020. “Pelatihan Pengurangan Risiko Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Di Kota Bandung,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, 11, No. 1 (Bandung)

Leonaputri, Birgita Tiara Cristi. 2022. “Implementasi Penggunaan Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Vidio Animasi Plotagon pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Darussalam” Skripsi, Universitas PGRI Semarang.

Matthew B, Miles dan Huberman, 2014. A Michael. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia,.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosadakarya.

Mulyanto. 2007. *Ilmu Lingkungan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*, (Bandung:PT Remaja Rosadakarya).

Muzjayana , Novia Dewi. 2022. “Penggunaan Metode Simulasi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Banjir untuk Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).

Neolaka, Mos. *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008).

Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada

Pratiwi, Nur Hasna dkk. 2019. “Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Melalui Kegiatan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol, 8 No. 3 (Universitas Sebelas Maret).

Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.

Riyas Rahmawati. 2019. “Pendidikan Agama dan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Sains di TK ABA Margokaton 2 Seyegan,” (Laporan Penelitian, IAIN Jember).



Rochman, C., Yulianti, R. N., Nasrudin, D., & Malik, A. (2015). Physics concept on flood mitigation in West Java. 3rd Annual Applied Science and Engineering Conference (AASEC 2018). Bandung: IOP Publishing.

Setyono, Prabang. Etika, Moral dan Bunuh Diri Lingkungan dalam Perspektif Ekologi (Solusi Berbasis Enviromental Insight Quotient).

Sireger, Uniar.” 2016. Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKN Siswa di SD Negeri 187/IV Kota Jambi,” Vol.9.No.1

Stein, Steven J. and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses.

Sugandi, D. 2017. MODEL PENANGGULANGAN BANJIR Oleh: Dede Sugandi\*) ABSTRAK.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Rosdakarya.

Sya'diyah, Nur Izzah Salamatus. 2019. “Membangun Karakter Masyarakat Untuk Cinta dan Peduli Lingkungan di Desa Mdalem Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan” (Skripsi, UINSA)

Syarif, Safrilsyah, 2013. Yunus. M, Firdaus. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing..

Tim Penyusun, 2023. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember, UIN Khas Jember).

Tiwow, V. A., Stujiono, E. H., & Sulistiawaty, S. (2019). Mitigasi bencana banjir berbasis sekolah. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safinatus Salamah

NIM : 202101050016

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI SIMULASI BANJIR DI KELOMPOK B4 TK PLUS AI-ISHLAH JENGGAWAH KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari orang lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 27 Mei 2024  
Yang Menyatakan



**Safinatus Salamah**  
NIM. 202101050015

## Lampiran 2

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Peningkatan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di Kelompok B4 Tk Plus Al-Ishlah desa Jenggawah kecamatan Jenggawah kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Peningkatkan kesadaran lingkungan  2. Simulasi banjir	a. Meningkatkan kesadaran lingkungan  b. Simulasi Banjir	1. Pengertian Kesadaran Lingkungan 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan  1. Pengertian simulasi banjir 2. Faktor-faktor penyebab banjir 3. Jenis-jenis banjir	Data Primer 1. Kepala RA 2. Guru kelas  Data Sekunder 1. Kepustakaan 2. Dokumentasi	1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu field research 2. Lokasi: Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah 3. Subyek <i>purposive sampling</i> 4. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana upaya peningkatan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir di Kelompok B4 Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember tahun pelajaran 2023/2024?  2. Bagaimana hambatan-hambatan pelaksanaan simulasi banjir di Tk Plus Al-

			4. Pencegahan bencana banjir		5. Teknis Analisa data Deskriptif kualitatif melalui <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Verifikasi</li> </ol> 6. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik	Ishlah Jenggawah Jember tahun pelajaran 2023/2024?
--	--	--	------------------------------	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 3

## PEDOMAN WAWANCARA

Aspek	Uraian	Keterangan
<p>Simulasi Banjir Untuk Meningkatkan upaya Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di kelompok B4 Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah</p> <p>Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024</p>	<p>a. Apa yang dimaksud kesadaran lingkungan pada anak?</p> <p>b. Mengapa kesadaran lingkungan pada anak sangat penting?</p> <p>c. Mengapa kesadaran lingkungan melalui simulasi banjir ini sangat penting dilakukan?</p> <p>d. Apa saja yang dilakukan oleh para guru untuk menunjang terlaksananya simulasi banjir?</p> <p>e. Apakah kegiatan simulasi banjir ini efektif untuk anak?</p>	<p>Wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas B4 dan guru-guru yang lainnya di Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah</p>
<p>2. Hambatan-hambatan pelaksanaan kegiatan Simulasi Banjir untuk meningkatkan Kesadaran lingkungan pada</p>	<p>a. Hambatan apa saja yang dialami guru dalam meningkatkan Kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui simulasi banjir</p>	<p>Wawancara kepada guru-guru Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah</p>



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA  
TK PLUS AL ISHLAH JENGGAWAH**

**Lampiran 4**

**A. Identitas Program**

Semester	2 (Genap)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	9	Topik	Indonesiaku
Bulan	Mei 2024	Subtopik	Saat Banjir

**B. Tujuan Kegiatan**

1. Mengajarkan anak untuk menjaga lingkungan sekitar dan tidak membuang sampah sembarangan
2. Anak mengetahui cara mencintai dan menjaga lingkungan agar tidak banjir
3. Menumbuhkan sikap saling tolong menolong, kasih sayang dan menghargai satu sama lain pada diri anak
4. Anak menunjukkan sikap sabar menunggu gilirannya
5. Anak bangga dengan karyanya dan menghormati karya temannya
6. Anak dapat secara mandiri membereskan dan membersihkan alat-alat yang telah digunakan
7. Anak mengetahui sebab akibat terjadinya banjir
8. Anak dapat melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan dan menceritakan kembali dengan menggunakan bahasanya sendiri
9. Anak dapat mengetahui benda-benda yang harus ada ketika banjir datang
10. Anak dapat bekerja sama secara terbuka, kritis, kreatif dan mau menerima masukan orang lain untuk mencapai tujuan bersama
11. Anak dapat mengidentifikasi dan menjauhi benda-benda berbahaya selama banjir.

**C. Deskripsi**

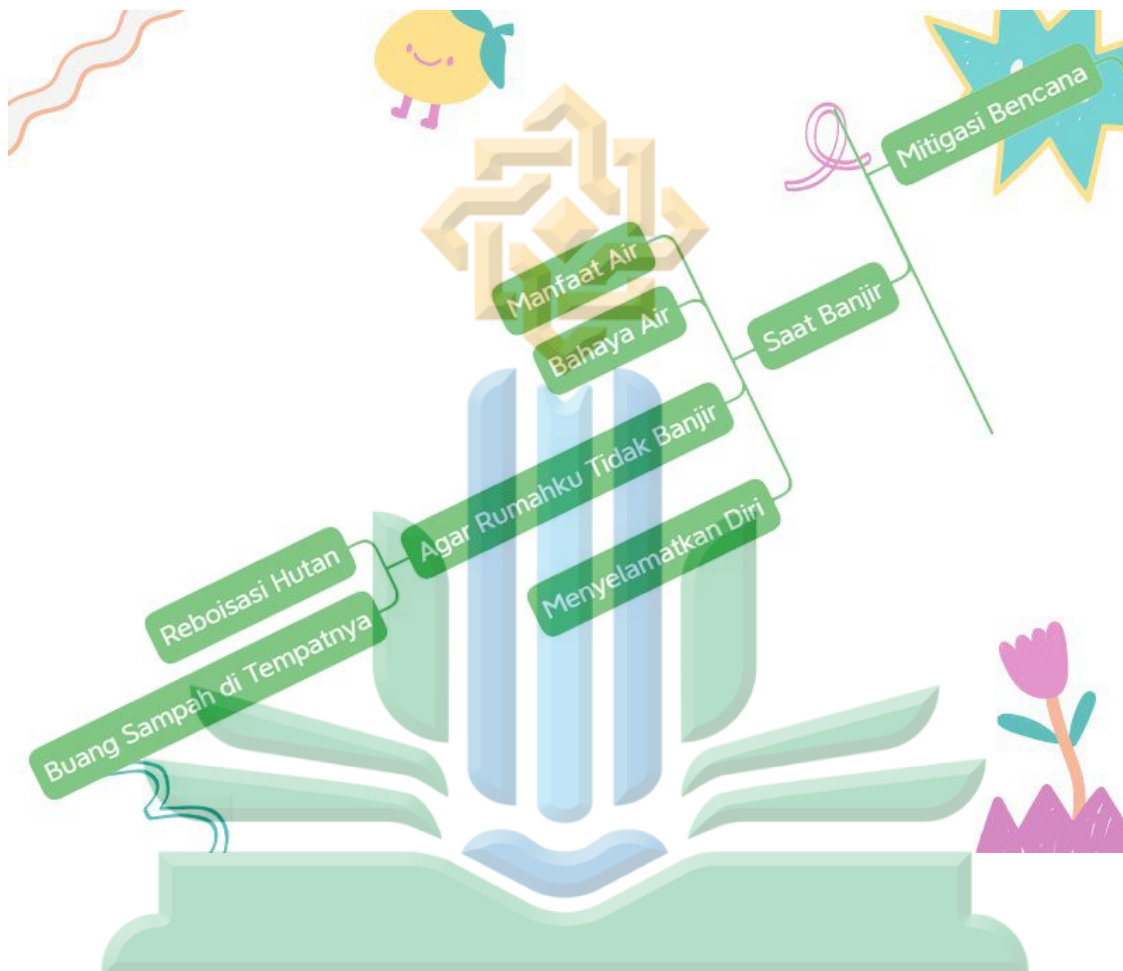
1. Pada kegiatan ini, anak dapat mengetahui gejala-gejala alam baik yang memiliki dampak positif untuk kelangsungan makhluk hidup maupun yang memiliki dampak tidak baik untuk kelangsungan hidup makhluk hidup. Melalui kegiatan ini pula anak dapat mengetahui penyebab terjadinya banjir dan benda-benda apa saja yang harus ada ketika banjir melanda.
2. Anak mengenal tentang arti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sehingga tidak akan menimbulkan banjir, tanah longsor maupun bencana alam lainnya yang dapat merugikan. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran anak dalam menjaga lingkungan dan saling tolong menolong antara sesama
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membaca buku cerita, mengenal alat-alat yang digunakan ketika banjir, mengenal angka, huruf dan tulisan, mengenal benda sesuai dengan fungsinya, melakukan simulasi banjir, membuat perahu, bermain manipulasi gerakan menaiki perahu, bermain bersama teman membuat perahu.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA TK PLUS AL ISHLAH JENGGAWAH**

**D. Alat dan Bahan**

Buku cerita, Flashcard angka, Flashcard huruf, Alat tulis, Alat mewarnai, Gunting, Kardus bekas, Plester, Bahan-bahan daur ulang lainnya

**E. Peta Konsep**



**F. Kegiatan Harian**

**Hari 1 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SOP penyambutan,</li> <li>- Memberi dan membalas salam,</li> <li>- Menaruh tas di tempatnya,</li> <li>- Berbaris di halaman,</li> <li>- Senam atau gerakan tubuh,</li> <li>- Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,</li> <li>- Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan</li> <li>-</li> </ul>



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA  
TK PLUS AL ISHLAH JENGGAWAH**

<p><b>Kegiatan Pembuka</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca buku cerita: Banjir Datang Tiba-Tiba</li> <li>- Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak</li> <li>- Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main</li> </ul> <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanyakan gambar apa saja yang ada di sampul buku ini?</li> <li>- Siapa saja tokoh di dalam cerita ini? (biarkan anak menebak)</li> <li>- Kira-kira siapa tokoh utama di dalam cerita ini?</li> <li>- Tanyakan arti judul buku dan biarkan anak tahu artinya</li> <li>- Saat membaca halaman, guru tidak perlu berhenti berdiskusi. Cukup bahas halaman yang menarik perhatian anak lalu eksplorasi (kepo)in) mereka.</li> <li>- Setelah baca buku, diskusikan siapa tokoh yang terlibat?</li> <li>- Dimana cerita pada buku terjadi?</li> <li>- Tanyakan sifat tokoh (apabila ada) yang ada di dalam cerita</li> <li>- Minta anak menceritakan kembali dengan kata-katanya (boleh lengkap atau sepotong saja)</li> <li>- Biarkan mereka berimajinasi dengan memberi pertanyaan "Andai kamu jadi X apa yang akan kamu lakukan?"</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menceritakan terjadinya banjir, bahaya banjir dan apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan ketika banjir terjadi</li> <li>- Membuat Poster "Hindari Banjir dengan Cara Mendaur Ulang Sampah"</li> <li>- Lingkari barang -barang yang harus ada ketika terjadi banjir</li> <li>- Beri tanda pada gambar yang menunjukkan perilaku terpuji/baik</li> <li>- Membuat sajak sederhana</li> <li>- Mengenal huruf "E"</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</li> <li>- Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama</li> <li>- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.</li> <li>- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</li> <li>- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.</li> </ul>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA  
TK PLUS AL ISHLAH JENGGAWAH**

**Hari 2**

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
<b>Pembiasaan Pagi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– SOP penyambutan,</li> <li>– Memberi dan membalas salam,</li> <li>– Menaruh tas di tempatnya,</li> <li>– Berbaris di halaman,</li> <li>– Senam atau gerakan tubuh,</li> <li>– Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,</li> <li>– Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan</li> </ul>
<b>Kegiatan Pembuka</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca</li> <li>– Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang penyebab banjir</li> <li>– Menyanyikan lagu “Air Api Udara” (lihat media ajar terlampir)</li> <li>– Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Menyebutkan penyebab terjadinya banjir</li> <li>– Memberi tanda pada gambar yang dapat mencegah terjadinya banjir</li> <li>– Mencari jejak untuk mengamankan diri dari banjir</li> <li>– Mencari benda bentuk huruf “E”</li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</li> <li>– Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>– Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama</li> <li>– Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.</li> <li>– Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</li> <li>– Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.</li> </ul>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Hari 3**

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
<b>Pembiasaan Pagi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– SOP penyambutan,</li> <li>– Memberi dan membalas salam,</li> <li>– Menaruh tas di tempatnya,</li> <li>– Berbaris di halaman,</li> <li>– Senam atau gerakan tubuh,</li> <li>– Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,</li> <li>– Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan</li> </ul>
<b>Kegiatan Pembuka</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca</li> <li>– Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang manfaat dan bahaya air</li> <li>– Menyanyikan lagu “Air Api Udara” (lihat media ajar terlampir)</li> <li>– Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Menggambar / mewarnai menggunakan bahan daur ulang</li> <li>– Mencari perbedaan dari 2 gambar</li> <li>– Membandingkan gambar perahu karet berdasarkan ukuran (lebih dari, kurang dari, dan paling)</li> <li>– Anak dapat membunyikan kentungan untuk menandakan terjadinya bencana</li> <li>– Menghitung hasil penjumlahan dengan kentungan</li> <li>– Menebalkan huruf “E”</li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</li> <li>– Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>– Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama</li> <li>– Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.</li> <li>– Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</li> <li>– Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.</li> </ul>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA  
TK PLUS AL ISHLAH JENGGAWAH**

**Hari 4**

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
<b>Pembiasaan Pagi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– SOP penyambutan,</li> <li>– Memberi dan membalas salam,</li> <li>– Menaruh tas di tempatnya,</li> <li>– Berbaris di halaman,</li> <li>– Senam atau gerakan tubuh,</li> <li>– Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,</li> <li>– Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan</li> </ul>
<b>Kegiatan Pembuka</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca</li> <li>– Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang menyelamatkan diri saat banjir</li> <li>– Menyanyikan lagu “Air Api Udara” (lihat media ajar terlampir)</li> <li>– Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mencocokkan huruf E besar dengan huruf e kecil</li> <li>– Membuat sensorik banjir</li> <li>– (Gunakan wadah berupa nampan atau sejenisnya dan isi dengan tanah/pasar, masukkan ke dalamnya aneka miniatur rumah, orang-orangan, tumbuh-tumbuhan dan lainnya, kemudian siapkan saringan santan dan siram di atasnya dengan air, seolah-olah hujan secara perlahan dan semakin agak banyak hingga terjadi seperti banjir)</li> <li>– Melakukan simulasi banjir</li> <li>– Doa ketika hujan</li> <li>– Menceritakan pengalaman selama kegiatan</li> <li>– Menanam Pohon untuk Membantu Mencegah Banjir</li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</li> <li>– Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>– Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama</li> <li>– Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.</li> <li>– Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</li> <li>– Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.</li> </ul>

**Hari 5**

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
<b>Pembiasaan Pagi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– SOP penyambutan,</li> <li>– Memberi dan membalas salam,</li> <li>– Menaruh tas di tempatnya,</li> <li>– Berbaris di halaman,</li> <li>– Senam atau gerakan tubuh,</li> <li>– Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,</li> <li>– Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan</li> </ul>
<b>Kegiatan Pembuka</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca</li> <li>– Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang benda-benda yang berbahaya saat banjir</li> <li>– Menyanyikan lagu “Air Api Udara” (lihat media ajar terlampir)</li> <li>– Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Membuat poster dengan gambar benda berbahaya saat banjir (misalnya pecahan kaca, ular, benda tajam, benda berkarat, dll) dan diskusikan apa yang membuatnya berbahaya dan bagaimana cara menghindarinya.</li> <li>– Guru memanfaatkan flashcards dengan gambar benda berbahaya untuk memperkuat diskusi.</li> <li>– Lakukan pencarian untuk menemukan benda-benda berbahaya di sekitar kelas dan diskusikan cara menjauh darinya.</li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</li> <li>– Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>– Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama</li> <li>– Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.</li> <li>– Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</li> <li>– Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.</li> </ul>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA  
TK PLUS AL ISHLAH JENGGAWAH**

**Hari 6**

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
<b>Pembiasaan Pagi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– SOP penyambutan,</li> <li>– Memberi dan membalas salam,</li> <li>– Menaruh tas di tempatnya,</li> <li>– Berbaris di halaman,</li> <li>– Senam atau gerakan tubuh,</li> <li>– Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,</li> <li>– Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan</li> </ul>
<b>Kegiatan Pembuka</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca</li> <li>– Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang agar rumahku tidak banjir</li> <li>– Menyanyikan lagu “Air Api Udara” (lihat media ajar terlampir)</li> <li>– Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Membuat bentuk huruf E dengan balok kayu</li> <li>– Anak membuang sampah pada tempat sampah</li> <li>– Reboisasi hutan dapat mencegah terjadinya banjir</li> <li>– Guru mengajak anak untuk melihat, memperhatikan dan mengamati alat dan bahan yang telah disediakan ( kardus bekas, gunting, pensil, Plester, pewarna dan bahan daur ulang lainnya)</li> <li>– Guru memberikan waktu kepada anak untuk bertanya, berkaitan dengan alat dan bahan yang telah disediakan.</li> <li>– Guru juga bisa memberikan pertanyaan kepada anak-anak yang berkaitan dengan alat bahan yang telah disediakan . Misal : <ul style="list-style-type: none"> <li>– “ Apa yang akan kalian buat dengan menggunakan alat dan bahan ini?”</li> <li>atau</li> <li>– “Alat dan bahan ini bisa digunakan untuk membuat apa saja menurut kalian?” atau juga bisa dengan “ Bisakah kalian membuat perahu dengan menggunakan alat dan bahan ini ?”</li> </ul> </li> <li>– Kalian bisa membuat perahu menggunakan kardus dan bahan daur ulang lainnya bersama teman kalian.</li> <li>– Anak-anak bermain peran untuk menggunakan perahu seperti gerakan mendayung, miring kanan, miring kiri, maju ke depan, bergoyang</li> <li>– Membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kata “banjir”</li> <li>– Menyebutkan gejala-gejala alam yang terjadi</li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan anak (senyum/ tepuk tangan/ acungan jempol, dll)</li><li>- Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li><li>- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama</li><li>- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.</li><li>- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</li><li>- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.</li></ul>
--	--

### G. Asesmen

Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
- Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
- Melakukan pencatatan dengan berbagai teknik
- Instrumen yang dapat dipakai silakan dipilih: (1) Catatan Anekdote, (2) Hasil Karya, (3) Ceklis, dan (4) Foto berseri (format terlampir)
- Melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan, dan hasil karya anak

Mengetahui,

Kepala TK Plus Al Ishlah

Guru Kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5

**PENILAIAN HARIAN SISWA KELOMPOK B4**  
**TK PLUS AL ISHLAH JENGGAWAH TAPEL 2023/2024**

HARI : Kamis

TANGGAL : 9 Mei 2024

MINGGU : 9

SEMESTER : 2 (Genap)  
Banjir

TOPIK : Indonesiaku

SUB TOPIK : Saat

NO	NAMA ANAK	ASESMEN	ALAT PENILAIAN			ASESMEN	ALAT PENILAIAN			ASESMEN	ALAT PENILAIAN				
			BM	MM	SM		BM	MM	SM		BM	MM	SM		
		AGAMA DAN BUDI PEKERTI				JATI DIRI				LITERASI, MTK, SAIN, REKAYASA DAN SENI					
1.	Abbas	Menghafal Doa turun hujan		✓		Mengerjakan tugas bersama- sama teman (berkelompok)		✓		- Mengamati gambar banjir dan mencari perbedaan pada gambar -Eksperimen simulasi banjir -Prakterk membuang		✓			
2.	Rafa			✓				✓					✓		
3.	Alif			✓				✓					✓		
4.	Zidni			✓				✓					✓		
5.	Riyan			✓				✓						✓	
6.	Naura			✓				✓						✓	
7.	Dani			✓				✓						✓	
8.	Gio			✓				✓						✓	
9.	Ilham			✓							✓				✓



10.	Sharia			✓				✓	sampah pada tempatnya			✓
11.	Sherli			✓			✓				✓	
12.	Angga			✓			✓					✓
13.	Cinta			✓			✓				✓	
14.	Inas			✓			✓					✓
15.	Mutia			✓			✓				✓	
16.	Lia			✓			✓					✓
17.	Trisa			✓			✓				✓	

**KEPALA**

**GURU KELAS**

**TK PLUS AL ISHLAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**SITI NURLAILA, S.Pd.I**

**ZULI KHOIRIYAH, S.Pd.**

## Lampiran 6


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax: (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iamjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iamjember@gmail.com)

---

Nomor : B-7679/In.20/3.a/PP.009/06/2024  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK PLUS AI-ISHLAH  
 Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 202101050016
Nama	: SAFINATUS SALAMAH
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Simulasi Banjir Di Kelompok B4 Tk Plus Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2024/2024" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Nurlaila S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 4 April 2024  
 an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
  
**KHOTIBUL UMAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

## Lampiran 7


**YAYASAN PENDIDIKAN AL - ISHLAH**  
**TK. PLUS AL-ISHLAH**  
 NPSN : 20556106  
 JENGGAWAH JEMBER JAWA TIMUR  
 Akte Yayasan : 01/NOT/JNGG/VIII/2003, Badan Hukum : 35/Y/1998  
 Jl. Mataram No. 07 RT.18 RW.02 Desa Jenggawah Kec. Jenggawah Kab. Jember Kode Pos 68171 HP.085204984149

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama. : Siti Nurlaila, S.Pd.I

Jabatan. : kepala Tk Plus Al- Ishlah

Instansi. : Tk Plus Al- Ishlah

Alamat. : Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah kabupaten  
Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama. : Safinatus Salamah

Nim. : 202101050016

Prodi. : PIAUD

Universitas. : UIN Khas Jember

Universitas ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 27 Mei 2024  
 Kepada kepala Tk Plus Al- Ishlah  
  
 Siti Nurlaila, S.Pd.I

## Lampiran 8

**JURNAL PENELITIAN**  
TK PLUS AL-ISHLAH JENGGAWAH

No	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1	4 April 2024	Silaturahmi sekaligus menyerahkan surat permohonan penelitian	Ibu Siti Nurlaila	
2	4 mei 2024	Observasi kegiatan awal tentang kesadaran lingkungan pada anak melalui simulasi banjir	Ibu Zuli khoiriah	
3	7 mei 2024	Observasi dan wawancara mengenai kesadaran lingkungan pada anak melalui simulasi banjir	Ibu Hafidatuk Hasanah	
4	8 mei 2024	Observasi dan wawancara mengenai simulasi banjir	Ibu Kusnaini	
5	9 mei 2024	Observasi dan wawancara mengenai simulasi banjir	Ibu Yuyun sri Wahyuni	
6	13 mei 2024	Observasi dan wawancara mengenai simulasi banjir	Ibu Fara Faridhotul F	
7	14 mei 2024	Observasi dan kegiatan simulasi banjir serta pengambilan dokumentasi	Ibu Zuli khoiriah	
8	16 mei 2024	Bernamitan serta meminta surat selesai penelitian	Ibu Siti Nurlaila	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E I

Jember, 17 mei 2024  
Yang Mengetahui,  
Kepala Sekolah TK Plus Al-Ishlah

  
Siti Nurlaila, S.Pd.I

## Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail. info@uin-khas.ac.id  
 Website. www.uinkhas.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Safinatus Salamah  
 NIM : 202101050016  
 Program Studi : PIAUD  
 Judul Karya Ilmiah : Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini melalui Simulasi Banjir di Kelompok B4 Tk Plus Al- Ishlah Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2024/2024  
 telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (14,4)

1. BAB I	: 17 %
2. BAB II	: 16%
3. BAB III	: 15 %
4. BAB IV	: 21 %
5. BAB V	: 3 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 30 mei 2023  
 Penanggung Jawab Turnitin  
 FTIK UIN KHAS Jember  
  
 (LAILI YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.  
 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

## Lampiran 10

## DOKUMENTASI FOTO



Foto Lembaga Tk Plus Al-Ishlah



Foto Kegiatan Wawancara dengan Siti Nurlaila Selaku Kepala Sekolah Tk Plus Al-Ishlah



Foto Kegiatan Wawancara dengan Bunda Hafidatul Hasanah Selaku Guru Kelas B2



Foto Kegiatan Wawancara dengan Bunda Zuli Khoiriah Selaku Guru Kelas B4



Foto Kegiatan Anak-anak Simulasi Banjir

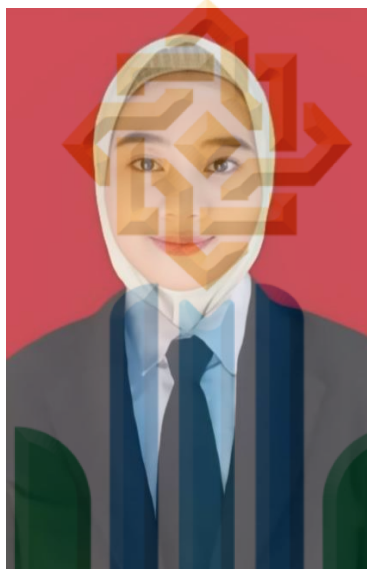


Foto Kegiatan Anak dan guru melakukan simulasi banjir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 11

### BIODATA PENULIS



#### A. Data Diri Pribadi

Nama :Safinatus Salamah  
 NIM :202101050016  
 Jenis Kelamin :Perempuan  
 Tempat/Tgl Lahir :Jember, 14 Agustus 2001  
 Agama :Islam  
 Alamat :Curahmalang, Gumuksari, Rambipuji Jember  
 Email : [safinatussalamah14@gmail.com](mailto:safinatussalamah14@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Al Misri Curah Malang
2. MI Miftahul Huda Curahmalang
3. MTS Al Misri Curah Malang
4. MA Al Misri Curah Malang
5. UIN KHAS Jember